



SMA

MAJU BERSAMA HEBAT SEMUA

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



**RNPK 2019,
MENGUATKAN DAYA SAING
SDM INDONESIA**

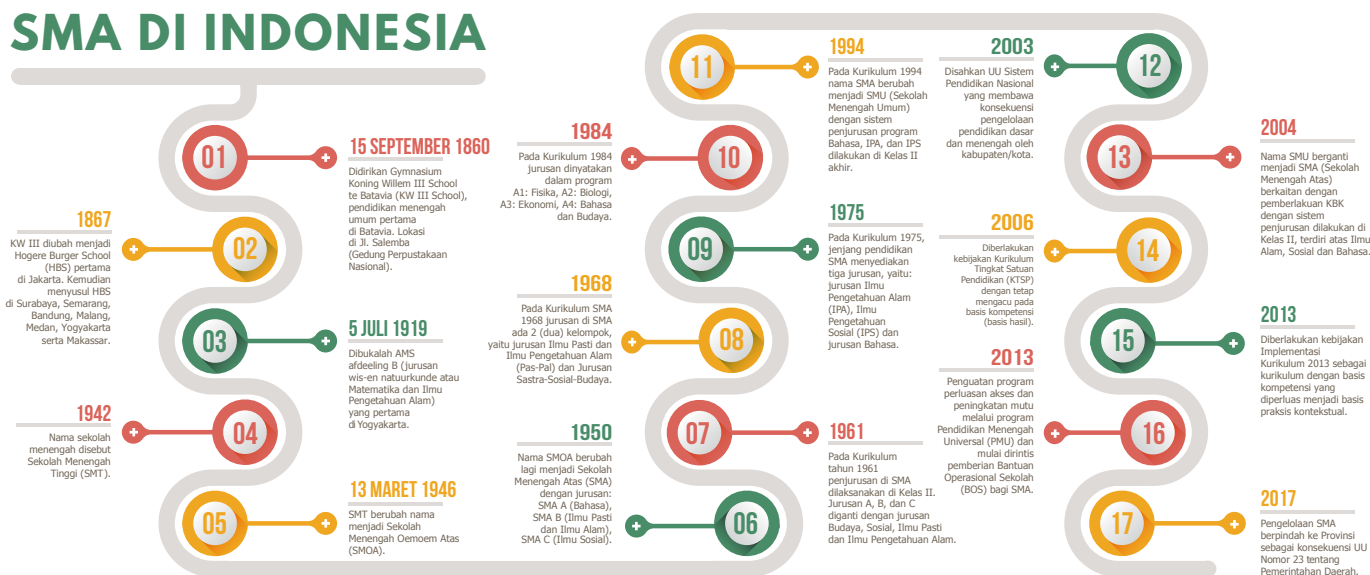




SEJARAH DAN LATAR BELAKANG

HISTORY AND BACKGROUND

MILESTONE PERJALANAN SMA DI INDONESIA



Sumber : Dihimpun dari berbagai sumber

Pengarah : Purwadi Sutanto
 Pemimpin Redaksi : Suhadi
 Dewan Redaksi : Suharlan
 Juandailsyah
 Hastuti Mustikaningsih
 Rakhmat Rakhmawan
 Redaktur Ahli : Agus Salim
 Augustin Wardhani
 Redaktur Pelaksana : Jim Bar Pen

Redaksi : Nurul Mahfudi, Uce Verijanti
 Wiwiet Heriyanto, Tin Suryani
 Muhammad Adji SN, Akhmad Supriyatna
 Lina Jusuf, Aam Masroni
 Herdian Karsana
 Desain dan Layout : Wahyu Akbar
 Nurul Hikmat Agustin
 Sekretariat : Widya Hendriani
 Redaksi

Direktorat Pembinaan SMA
 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Jl. RS. Fatmawati, Cipete - Jakarta Selatan
 direktorat.psm
 www.psm.kemdikbud.go.id

ISSN : 9-772656-835008



DAFTAR ISI

FOKUS

RNPK 2019
Menguatkan Daya Saing SDM Indonesia

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan bukan sekadar rutinitas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tetapi memiliki makna penting dalam khazanah pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Rembuk kali ini bahkan lebih spesial karena menjadi momentum rancangan kebijakan pembangunan SDM Indonesia untuk menghadapi bonus demografi.

6



4



BERITA DIREKTORAT

18



PROGRAM BOS SMA 2019

20



KURIKULUM
Gerakan Literasi Sekolah

23



KOLOM
Belajar Mengutuhkan diri sebagai Manusia

24



PESERTA DIDIK
Kampiu 02SN SMA Berjaya di Belgia

28



KELEMBAGAAN SARPRAS
Sekolah Baru Menghapus Waswas

32



SDM
Budaya Kerja Direktorat PSMA

34



INOVASI
Dari Bank Sampah Berbuah Piala Adiwiyata

38



KILAS
Info Peserta DIdik

40



MUDA
Hanifan, Juara Asian Games Lulusan 02SN

42



CATATAN DARI CIPETE
Melahirkan Generasi Unggul



SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

INDONESIAN EDUCATIONAL SYSTEM

	USIA AGE	PENDIDIKAN SEKOLAH SCHOOL EDUCATION		PENDIDIKAN SEKOLAH SCHOOL EDUCATION		
				NONFORMAL	INFORMAL	
HIGHER EDUCATION	>22	PERGURUAN TINGGI / PTAI PASCASARJANA HIGHER EDUCATION / ISLAMIC HE POST-GRAD				KURSUS – COURSE PENDIDIKAN KELUARGA – FAMILY EDUCATION
	19-22	PERGURUAN TINGGI / PTAI SARJANA / DIPLOMA HIGHER EDUCATION / ISLAMIC HE GRAD / DILOMA				
SECONDARY EDUCATION (3 YEARS) 16-18 YEARS OLD UNIVERSAL EDUCATION	16-18	ATAS GENERAL		KEJURUAN VOCATIONAL	MAGANG APPRENTICESHIP	
		MA ISLAMIC	SMA GENERAL	SMK VOCATIONAL	PAKET C PACKAGE C	
BASIC EDUCATION (COMPULSARY 9 YEARS) 7-15 YEARS OLD	13-15	MTS ISLAMIC JUNIOR SECONDARY SCHOOL		SMP JUNIOR SECONDARY SCHOOL	PAKET B PACKAGE B	
	7-12	MI ISLAMIC PRIMARY SCHOOL		SD PRIMARY SCHOOL	PAKET A PACKAGE A	
EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECED) <6-7 YEARS OLD	4-6	BA / RA ISLAMIC KINDERGARTEN		TK KINDERGARTEN	KELOMPOK BERMAIN PLAYGROUP	
	0-3				PENITIPAN ANAK DAY CARE CENTRE	



Maju Bersama Hebat Semua

Purwadi Sutanto
Direktur Pembinaan SMA

Salam Sahabat PSMA,

Maju Bersama Hebat Semua ! Spirit inilah yang mendasari Direktorat Pembinaan SMA dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi demi membangun mutu sekolah menengah atas di negeri ini. Spirit ini merupakan pesan bahwa sejatinya, pendidikan bermutu bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Masyarakat juga memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Secara konstitusional pendidikan memang tanggungjawab negara. Namun secara moral adalah tanggung jawab bersama. Pelaku pendidikan tidak hanya mereka yang berasal dari sekolah, tapi juga dari masyarakat. Seluruh komponen bangsa harus terlibat dalam upaya memajukan pendidikan.

Sinergi antara sekolah, ling-

kungan, dan keluarga untuk mewujudkan Tri Pusat Pendidikan merupakan modal penting untuk mewujudkan pembelajaran 4C yakni pembelajaran yang membekali peserta didik dengan *Creativity*, *Critical Thinking* yang baik, dan *Communication* yang baik, serta kemampuan *Colaboration* yang tinggi. Pembelajaran ini dirancang untuk menghasilkan karakter siswa yang religius, nasionalis, intergritas, mandiri, dan karakter bergotongroyong. Pembelajaran model inilah yang dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi terdidik Indonesia berlaga di era Revolusi Industri 4.0

Spirit ini pula yang mendasari lahirnya Majalah SMA. Majalah ini merupakan bagian dari upaya Direktorat Pembinaan SMA menarasikan berbagai

kebijakan, capaian, dan juga torehan prestasi anak-anak muda khususnya di jenjang SMA dari seluruh Indonesia. Tentu pada edisi perdana ini ada banyak hal yang mesti disempurnakan. Namun, melalui majalah ini, setidaknya kita ingin memupuk keyakinan bahwa di hasil kerja bersama yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA, pemerintah daerah, pengelola sekolah, dan masyarakat, jalan untuk mempersiapkan Generasi Emas Indonesia

Selamat membaca, semoga media ini memberi manfaat bagi kita semua.

Maju Bersama Hebat Semua.

Salam,

Redaksi.



LAUNCHING APLIKASI AKU PINTAR



Jakarta, 7 Februari 2019 bertempat di Gedung A lantai 3 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Drs. Purwadi Sutanto, M.Si, selaku Direktur Pembinaan SMA memberikan sambutan dan meluncurkan secara resmi aplikasi Aku Pintar. Aplikasi ini dapat membimbing siswa SMP untuk memilih dan menemukan minatnya apakah ke SMA/SMK, begitu pun bagi siswa SMA/SMK aplikasi ini berguna untuk memilih universitas sesuai minat dan bakatnya. Selain itu, aplikasi ini juga berisi materi dan soal-soal latihan. Peluncuran ditandai dengan pengguntingan pita oleh Direktur Pembinaan SMA dan Direktur Pembinaan SMP.

Depok, 12 Februari 2019, Kemdikbud melaksanakan rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPBK) yang dihadiri oleh Ir. Joko Widodo (Presiden RI), Muhadjir Effendi (Mendikbud) dan Tjahjo Kumolo (Mendagri). Dalam acara tersebut, Direktorat PSMA turut serta mengikuti pameran RNPBK dengan memamerkan karya Christianus Piguno (SMAN 1 Bantul), peraih penghargaan dalam OPSI dengan karya Mesin Penetas Telur Otomatis. Arsa Maradinata dan Ganesa Afnan (SMAN 71 Jakarta), juara ajang FIKSI dengan karya Biogas untuk Rumah Tangga, serta Dinadi Riska dan Fauzia Bismi Al Haque (SMAN 1 Rangkasbitung), juara ajang OPSI dengan karya Mie dari Tepung Buah Sukun.

PAMERAN RNPBK 2019





LOMBA PIDATO BAHASA JEPANG



Jakarta, 16 Februari 2019, bertempat di Auditorium Ki Hadjar Dewantara, Gedung A, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Japan Foundation bekerjasama dengan Direktorat PSMA menyelenggarakan Lomba Pidato bahasa Jepang untuk siswa SMA.

Turut hadir dalam acara Drs. Purwadi Sutanto M.Si (Direktur Pembinaan SMA) dan Masafumi Ishi (Duta Besar Jepang untuk Indonesia). Lomba ini dimenangkan oleh peserta perwakilan Jawa Barat atas nama Muhammad Ihsan Hilmi yang berpidato dengan tema Lupa. Dewan juri mengapresiasi dan menyampaikan bahwa kualitas berpidato peserta dari tahun ke tahun semakin baik.

CAPACITY BUILDING DIREKTORAT PSMA



Bogor, 14-16 Februari 2019, bertempat di Hotel Safari Garden, Direktorat PSMA menyelenggarakan Capacity Building yang diikuti oleh seluruh PNS dan PPNPN di lingkungan Direktorat PSMA.

Acara ini merupakan acara tahunan yang digelar guna meningkatkan kapasitas PNS dan PPNPN di lingkungan Direktorat PSMA, selain itu diharapkan melalui penyelenggaraan Capacity Building ini PNS dan PPNPN yang berada di lingkungan Direktorat PSMA menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja dan menguatkan kerjasama. Kegiatan ini dikemas dalam kegiatan *outbond*.





RNPk 2019

Menguatkan Daya Saing SDM Indonesia

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan bukan sekadar rutinitas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tetapi memiliki makna penting dalam khazanah pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Rembuk kali ini bahkan lebih spesial karena menjadi momentum rancangan kebijakan pembangunan SDM Indonesia untuk menghadapi bonus demografi.

Pembangunan sumber daya manusia Indonesia secara besar-besaran, inilah yang tengah menjadi agenda pemerintah. Agenda ini menjadi langkah kedua setelah sebelumnya pemerintah di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi), fokus pada pembangunan infrastruktur.

Demikian ditegaskan Presiden Jokowi saat membuka secara resmi penyelenggaraan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019 di Pusdiklat Kemendikbud, Sawangan, Depok, Jawa Barat, 12 Februari 2019. Pada kesempatan tersebut, Presiden juga menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab insan-insan pendidikan atas berhasil tidaknya pembangunan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia secara besar-besaran. “Kita harus berubah, infrastruktur kita harus baik, sumber daya manusia kita harus baik,” kata Presiden yang dalam kesempatan tersebut didampingi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, Mendagri Tjahjo Kumolo, dan Menteri Desa, PDTT Eko Putro Sanjogo.

Fokus pada langkah pembangunan infrastruktur dan selanjutnya sumber daya manusia, menurut Presiden, menjadi prasyarat supaya bangsa Indonesia tidak terjebak menjadi negara dengan pendapatan menengah, dan tidak bisa melompat kepada negara maju.

Itulah alasan mendasar, lanjut Presiden yang melatarbelakangi pemerintah mulai tahun ini dan mungkin tahun depan, besar-besaran melakukan *refocusing* anggaran untuk masuk kepada pembangunan sumber daya manusia. Agenda pemerintah pusat ini, Presiden menegaskan, harus mendapat dukungan seluruh elemen bangsa. Karena itu, Presiden meminta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar kewenangan pendidikan, urusan



Pengarahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendi pada kegiatan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019 di Sawangan, Depok, Jawa Barat.

pendidikan daerah (kabupaten, kota, provinsi) dan pusat ini harus betul-betul jelas. “Apa yang menjadi tanggung jawab provinsi, kota dan kabupaten, apa yang menjadi tanggung jawab menteri. Harus jelas, terkonsolidasi, dan terkoordinasi dengan baik,” katanya.

Revolusi Industri 4.0

Pada Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan yang diikuti oleh 1.238 orang dari berbagai wilayah yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan seluruh Indonesia, perwakilan bidang pendidikan dan kebudayaan luar negeri, Kepala UPT Kemendikbud Daerah, Ketua Dewan Kesenian provinsi, Ketua pengurus besar organisasi-organisasi profesi guru, serta mitra kerja sama Kemendikbud, Presiden Jokowi juga menegaskan kepada para peserta bahwa bangsa ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0.

“Karena itu penting juga mengingatkan pentingnya mengenalkan kepada anak-anak, bahwa saat ini sudah zamannya Revolusi Industri 4.0. Karena itu, kita harus memberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan digitalisasi, seperti bahasa *coding*, *artificial intelligence*, *advanced robotic*, *cryptocurrency*, dan *virtual reality*.”

“Kita harus memberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan digitalisasi, seperti bahasa *coding*, *artificial intelligence*, *advanced robotic*, *cryptocurrency*, dan *virtual reality*.”

Kesiapan memasuki era revolusi industri 4.0, lanjut Presiden menjadi langkah tepat untuk menyejajarkan

Indonesia dengan negara lain. “Ini menjadi sebuah kesempatan penting. Kalau kita bisa melakukan lompatan katak, melompati negara lain, inilah kesempatan kita,” katanya.

RNPK Agenda Bersama

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) sebagaimana penyelenggaraan tahun-tahun sebelumnya, tentu bukan sekadar rutinitas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tetapi memiliki makna penting dalam khazanah pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Rembuk kali ini bahkan lebih spesial karena menjadi momentum rancangan kebijakan pembangunan SDM Indonesia untuk menghadapi bonus demografi.

Sebagaimana ditegaskan Staf Ahli Bidang Inovasi dan Daya Saing Kemendikbud Ananto Kusuma Seta, pada Rembuknas yang diselenggarakan mulai 11-14 Februari dihadiri berbagai *stakeholder* dari pemerintah

pusat dan daerah, lembaga nonpemerintah, dan pemerhati pendidikan.

Yang juga menjadi catatan penting, lanjut Ananto, RNPk 2019 menjadi kesempatan penting sebab dalam sejarah republik ini baru kali ini pemerintah memprioritaskan pembangunan manusia sebagai bagian kebijakan bangsa yang utama. Oleh karena itu, bukan hanya praktek baik pendidikan dan budaya namun juga memanen gagasan dari seluruh *stakeholders*.

RNPk tahun ini menghadirkan narasumber yang mewakili berbagai institusi baik pemerintah maupun nonpemerintah. Pembicara dari dalam Kemendikbud terdiri atas Mendikbud, Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Kepala Balitbang Kemendikbud, Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ketua Badan Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah/Madrasah, dan Ketua BAN PAUD dan Pendidikan Nonformal.

Sedangkan pembicara dari luar Kemendikbud akan hadir Menteri Koordinator Bidang PMK; Menteri PPN/Kepala Bappenas; Menteri Dalam Negeri; Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Wakil Menteri Keuangan; Wakil Ketua KPK; Bupati Tulang Bawang Barat; Dirjen Dukung Kemendagri; Bupati Banyuwangi; Bupati Banyuwangi; Wakil Bupati Sumba Timur, dan; Kadisdik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Fokus pada Substansi

Isu-isu strategis yang dibahas dalam RNPk melalui diskusi kelompok,

terdiri atas: Penataan dan Pengangkatan Guru; Revitalisasi Pendidikan Vokasi, meliputi pengembangan sertifikasi kompetensi, penguatan kerja sama lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri, penguatan kewirausahaan, dan

“Dalam sejarah republik ini baru kali ini pemerintah memprioritaskan pembangunan manusia sebagai bagian kebijakan bangsa yang utama.”

penuntasan peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi di provinsi. Isu lainnya adalah terkait Sistem Zonasi Pendidikan; Pemajuan Kebudayaan; dan Penguatan Sistem Perbukuan dan Penguatan Literasi.

Dalam RNPk, pembahasan kelima topik utama sebagaimana disebutkan di atas, dilakukan melalui format diskusi kelompok sehingga lebih fokus dan bisa menyentuh hal-hal substansi. Persoalan zonasi sekolah misalnya, dikemukakan bahwa sistem zonasi pendidikan bertujuan membuat seluruh sekolah berkualitas sama, tidak ada lagi sekolah unggulan sehingga memudahkan calon orang tua dan peserta didik. Dalam butir pertama rekomendasi kelompok diskusi, disebutkan bahwa perlunya pemahaman tujuan strategi yang sama tentang tata kelola pendidikan berbasis zonasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. (Rekomendasi lengkap terkait isu utama yang menjadi pembahasan RNPk disajikan secara khusus dalam tulisan: *Lima Rekomendasi RNPk 2019*). ●



Presiden Jokowi didampingi Mendikbud Muhadjir Effendy dan Mendagri Tjahjoe Kumolo meninjau pameran RNPk 2019.

Populasi Besar, PR Dunia Pendidikan

Pelaksanaan RNPk yang dilaksanakan selama empat hari berjalan sukses dan menghasilkan banyak masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan sesuai tema “Memperkuat Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”.

RNPk secara resmi ditutup oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Pada arahannya, Mendikbud mengingatkan bahwa dunia pendidikan saat ini mempunyai urusan yang sangat besar. Terutama, karena populasinya yang luar biasa. Jumlah peserta didik mulai dari PAUD hingga SMA di atas 50 juta. Kemudian, lanjut Mendikbud, lembaga pendidikannya untuk yang formal saja hampir 400 ribu (siswa), belum lagi yang nonformal.

“Saya kira memang pekerjaan sangat besar dan kita harus kerja keras agar peningkatan pendidikan penguatan pendidikan dan pemajuan kebudayaan ini akan semakin membaik,” tegas Muhadjir.

Mendikbud juga berpesan kepada para peserta RNPk 2019 untuk bisa menebarkan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama mengikuti RNPk. “Jangan lupa membawa oleh-oleh dari Rembuk Nasional ini untuk disebar, ditularkan kepada kolega-koleganya yang tidak mendapatkan kesempatan untuk dapat hadir di forum ini,” katanya.

Mendikbud juga memberikan catatan, kepada kabupaten/kota yang tidak mengirimkan Kepala Dinas atau utusan pendidikan lainnya untuk diundang secara khusus. “Saya tidak tahu apakah semua kabupaten kota yang tidak mengirim delegasinya,

saya mohon dicatat dan nanti untuk yang tidak hadir kita undang khusus untuk diberi penjelasan agar jangan sampai ada wilayah-wilayah yang tidak ikut terlibat di dalam proses Rembuk Nasional ini,” kata Muhadjir.

“Saya kira memang pekerjaan sangat besar dan kita harus kerja keras agar peningkatan pendidikan penguatan pendidikan dan pemajuan kebudayaan ini akan semakin membaik.”

Menutup arahannya, Mendikbud mengajak hadirin untuk memanjatkan doa. “Semoga Allah memberikan petunjuk kekuatan dan pertolongan kepada kita semua untuk bisa merealisasi hasil-hasil Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan. Terima kasih, dengan ini saya nyatakan ditutup,” ujar Muhadjir, Rabu (13/2). ●



PPDB 2019

Untuk Pemerataan Akses dan **Layanan Pendidikan**

Terwujudnya dunia pendidikan berkualitas yang mampu diakses seluruh lapisan masyarakat harus menjadi upaya dan kesadaran bersama seluruh elemen bangsa, tak hanya pemerintah, sekolah, tetapi juga masyarakat itu sendiri.

Pemerataan terhadap layanan pendidikan merupakan salah satu program yang terus menjadi fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengenai pengaturan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Hal ini menjadi fokus perhatian guna menata sekolah, terutama sekolah negeri, untuk melayani masyarakat setempat yang dekat dengan sekolah.

Oleh karena itu, PPDB harus didasarkan pada prinsip nondiskriminatif; objektif; transparan; akuntabel; dan berkeadilan. Dengan demikian semua warga negara memiliki hak yang sama terhadap akses dan layanan pendidikan bermutu yang disediakan pemerintah. Melalui kebijakan PPDB ini juga diharapkan memudahkan semua pihak dalam membuat kebijakan teknis di lapangan.

Demikian ditegaskan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Hamid Muhammad terkait

substansi kebijakan PPDB yang merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbaru, yakni Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru 2019. Permendikbud ini sekaligus merevisi peraturan PPDB tahun 2018.



HAMID MUHAMMAD
Dirjen Dikdasmen.

Berbagai persoalan memang muncul di lapangan pada pelaksanaan PPDB tahun 2018 lalu. Karena itu, sebagaimana ditegaskan Dirjen Dikdasmen, pada Permendikbud

terbaru ada beberapa hal yang menjadi fokus penyempurnaan dari peraturan sebelumnya. Di antaranya adalah penghapusan penggunaan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi calon peserta didik yang mendaftar untuk jalur keluarga miskin. “Pada Permendikbud ini aturan SKTM secara resmi dihapus. Selanjutnya siswa dari keluarga tidak mampu tetap menggunakan jalur zonasi ditambah dengan program pemerintah pusat (KIP) atau pemerintah daerah untuk keluarga tidak mampu,” ujar Hamid.

Hal yang juga menjadi poin penting dalam PPDB 2019 adalah sistem zonasi yang pada tahun 2018 sempat mencuat karena masih banyaknya masyarakat yang tidak memahami kebijakan secara menyeluruh. Menurut Dirjen, sistem zonasi dalam PPDB memiliki tujuan penting yakni untuk mendekatkan lingkungan sekolah dengan peserta didik serta menghilangkan eksklusivitas, kastanisasi, dan diskriminasi di sekolah negeri.

Masih terkait zonasi, pada aturan PPDB 2019 ini juga diatur mengenai kewajiban sekolah untuk memprioritaskan peserta didik yang memiliki Kartu Keluarga atau surat keterangan domisili sesuai dengan satu wilayah asal (zonasi) yang sama dengan sekolah asal. “Sistem zonasi juga membantu pemerintah dalam memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran, sehingga lebih menjamin pemerataan akses pendidikan,” tegas Hamid. ●



Lima Rekomendasi RNPK 2019

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) 2019 menghasilkan lima rekomendasi sesuai dengan lima isu utama yang menjadi pembahasan. Apa saja?

Beragam usulan, mulai dari usulan kegiatan, program jangka pendek dan jangka panjang, hingga usulan terkait kebijakan. Itulah gambaran rekomendasi yang dihasilkan oleh lima kelompok peserta RNPK 2019. Secara resmi, rekomendasi tersebut disampaikan pada Rabu (13/2).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengungkapkan, dari beragam rekomendasi tersebut

ada yang menjadi tanggung jawab pusat, ada yang menjadi tanggung jawab daerah, dan ada juga yang menjadi tanggung bersama. “Karena itu saya imbau agar tetap menjalin dan meningkatkan koordinasi dan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah,” katanya.

Seperti apa lima rekomendasi yang berhasil dirumuskan untuk ditindaklanjuti oleh Kemdikbud dan seluruh *stakeholder* pendidikan di negeri ini. Berikut lima rekomendasi tersebut:

Kelompok I

Penataan dan Peningkatan Guru

Subtopik: Akselerasi proses redistribusi guru, peningkatan profesionalisme guru, dan penerapan tunjangan guru berbasis kinerja.

Rekomendasi:

- Redistribusi guru dilakukan berdasarkan sistem zonasi pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi geografis setiap daerah,
- Pembukaan formasi CPNS untuk guru secara periodik setiap tahun sesuai dengan peta kebutuhan guru di sekolah dan daerah,
- Peningkatan guru sesuai dengan kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Pengembangan dan pemberdayaan Komunitas Belajar Guru di daerah melalui berbagai moda

terutama melalui teknologi pembelajaran digital,

- Pengembangan komunitas pegiat guru menjadi organisasi profesi guru yang berkualitas,
- Penyesuaian kurikulum LPTK agar dapat melahirkan guru yang kompeten, siap mengajar, menjadi pembelajar sepanjang hayat, sehingga memiliki kompetensi profesional yang memadai sebagai pendidik;
- Pemberian tunjangan profesi guru berbasis kinerja yang dihitung berdasarkan jumlah jam mengajar dengan *baseline* 24 jam per minggu,
- Sertifikat profesi guru akan dievaluasi secara berkala dan diusulkan agar berlaku selama lima tahun,
- Daftar hadir guru dan prestasi hasil belajar peserta didik dipergunakan sebagai bagian dari indikator penilaian kinerja guru yang disesuaikan dengan kondisi setiap daerah. ●



Kelompok II

Sistem zonasi pendidikan

Subtopik : Perluasan Akses Pendidikan, Percepatan Pemerataan Kualitas Pendidikan, dan Peningkatan Tata Kelola Pendidikan.

Rekomendasi:

- Diperlukan pemahaman tujuan dan strategi yang sama tentang tata kelola pendidikan berbasis zonasi antara Pemerintah Pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat,
- Diperlukan kesepakatan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Kesepakatan ini untuk tata kelola berbasis zonasi, dan pengintegrasian data kependudukan melalui NIK dengan data siswa melalui NISN dalam rangka optimalisasi sistem zonasi,
- Pelaksanaan PPDB harus ditempuh dengan tiga jalur, yaitu jalur zonasi (sebesar 90%), jalur prestasi (5%) dan jalur perpindahan orang tua (5%).
- Sejalan dengan tujuan pemerataan kualitas pendidikan melalui zonasi, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah perlu melakukan:
Pemetaan dan redistribusi guru yang berkompeten dan berkualitas agar dapat merata dalam setiap zona; Peningkatan kualitas guru di seluruh daerah di setiap zona; Pemenuhan dan perbaikan sarana prasarana sekolah; dan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 8 Standar

Nasional Pendidikan (SNP) oleh Pemerintah Daerah,

- Dalam rangka pemetaan mutu pendidikan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat harus memiliki informasi valid terkait data pemetaan mutu agar tindak lanjut untuk pemerataan kualitas pendidikan dari pemetaan tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal dan terpantau.
- Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBD (non-transfer daerah) yang dapat dimanfaatkan guna peningkatan mutu pendidikan serta memberikan bantuan afirmasi bagi peserta didik yang tidak mampu. ●



Kelompok III

Revitalisasi Vokasi

Subtopik : Pengembangan Sertifikasi Kompetensi, Penguatan Kerja Sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), Penguatan Kewirausahaan, Penuntasan Peta Jalan Revitalisasi Vokasi Provinsi.

Rekomendasi :

- Penuntasan kekurangan lisensi untuk skema sesuai kompetensi keahlian pada 840 LSP-P1 SMK terlisensi oleh BNSP pada tahun 2019 dan penambahan 360 LSP-P1 SMK terlisensi baru oleh BNSP,
- Harmonisasi sistem sertifikasi BNSP dengan DUDI untuk pengakuan sertifikasi,
- Harmonisasi sistem sertifikasi antara SMK, SMA-LB, Paket C Vokasi, serta lembaga kursus dan pelatihan,
- Perluasan jejaring kerja LSP-P1
- SMK dengan SMK yang memiliki kompetensi keahlian sejenis.
- Sinkronisasi sertifikasi uji kompetensi untuk lembaga pendidikan formal dan nonformal melalui Komite Nasional Kualifikasi Indonesia;
- Pemenuhan jumlah dan kualitas asesor dan Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- Integrasi sistem informasi LSP;





- Mempercepat terbitnya peraturan tentang insentif bagi DUDI yang membantu pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi;
- Mendorong instruktur dari industri ke lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi;
- Realisasi program usulan dari DUDI tentang pemanfaatan tenaga kerja pensiun dari DUDI sebagai instruktur SMK, dan *parent company*,
- Mendorong pendirian kelas industri,
- Membuat payung hukum agar setiap perusahaan dapat memberikan CSR kepada lembaga pendidikan (SMK atau lembaga kursus) dari keuntungan Perusahaan.
- Mendorong SMK menjadi sekolah pencetak wirausaha,
- Memantapkan core skills dalam kurikulum SMK dan kursus dalam bidang kewirausahaan antara lain literasi dasar, kemampuan analisis berbagai informasi, strategi bisnis, keberanian menangkap peluang bisnis.
- Mengembangkan program inkubasi bisnis untuk melahirkan wirausahawan baru melalui pembinaan kreativitas dan pengembangan ide baru yang inovatif baik secara mandiri maupun kerjasama secara sistematis dengan DUDI,
- Meningkatkan kapabilitas guru/instruktur dalam kewirausahaan dan guru tamu dari kalangan wirausaha.
- Memfasilitasi peserta didik calon wirausahawan untuk mendapatkan permodalan, jejaring usaha, pemasaran dari lembaga keuangan, donor, industri, UMKM;
- Mengoptimalkan dan mensinergikan peran Pemerintah, pemerintah provinsi dan kab/kota, sekolah dan DUDI dalam pengembangan kewirausahaan.
- Menuntaskan Peraturan Mendikbud tentang pembukaan, peralihan, dan penutupan SMA dan SMK,
- Mendorong provinsi melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang dibuka dan lokasinya serta mengembangkan SMK unggulan sesuai potensi wilayah masing-masing,
- Mendorong provinsi untuk membentuk tim revitalisasi pendidikan vokasi yang beranggotakan OPD terkait, DUDI, perguruan tinggi, dan organisasi profesi yang dikoordinasikan Bappeda Provinsi.
- Mendorong seluruh provinsi untuk menuntaskan Peta Jalan Revitalisasi Vokasi yang ditetapkan dengan Peraturan Gubernur pada tahun 2019;
- Mendorong provinsi untuk menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana SMK yang memadai dan berkualitas sesuai Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. ●

Kelompok IV

Pemajuan Kebudayaan

Subtopik : Merawat Persatuan, Toleransi dan Kebhinekaan, Tata Kelola Pemajuan Kebudayaan.

Rekomendasi:

- Pemerintah dan pemerintah provinsi/kabupaten/kota segera menerbitkan regulasi turunan dari UU No. 11 Ta-

hun 2010 tentang Cagar Budaya dan UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan

Menteri dan Peraturan Daerah dengan ruang lingkup:

- Aspek kelembagaan terkait entitas tunggal kebudayaan di tingkat kementerian, dinas provinsi/kabupaten/kota;
- Meningkatkan kapasitas sum-



berdaya manusia di bidang kebudayaan melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemerataan persebaran kompetensi dan keahlian;

- Menyusun kebijakan tentang skema pembiayaan Pemajuan Kebudayaan dengan mengalokasikan minimal 2,5% anggaran khusus dari APBN/APBD, atau Bantuan Operasional Kebudayaan (BOK);
- Menetapkan Standar Biaya

Masukan Lainnya (SBML) untuk berbagai profesi di bidang Kebudayaan.

- Mengonsolidasikan program pembangunan di bidang kebudayaan lintas kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah sebagai regulator dan fasilitator;
- Memperkuat pelibatan publik dalam pelaksanaan pemajuan kebudayaan melalui dewan kesenian, dewan kebudayaan, majelis adat, komunitas, dan masyarakat

lainnya dengan memanfaatkan ruang-ruang publik;

- Mewujudkan Pekan Kebudayaan Nasional, Indonesia Youth Camp, dan Seniman Masuk Sekolah sebagai program prioritas dalam memperkuat ekosistem kebudayaan untuk merawat Persatuan, Toleransi, dan Kebhinekaan. ●

Kelompok V

Penguatan Sistem Perbukuan dan Gerakan Literasi

Subtopik : Penyediaan Buku di Seluruh Wilayah Indonesia, Penguatan Gerakan Literasi Nasional, Pelestarian Bahasa Daerah.



Rekomendasi:

- Penyediaan buku bermutu, murah, dan merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah 3T dengan berbagai strategi dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
- Peningkatan peran pemerintah daerah dalam menjamin ketersediaan buku bermutu, murah, dan merata di daerahnya,
- Penguatan sepuluh (10) unsur pelaku perbukuan untuk mengoptimalkan ekosistem perbukuan,
- Penguatan tata kelola sistem informasi perbukuan;
- Perlunya penguatan regulasi mengenai gerakan literasi.
- Perlunya kebijakan tentang pengaturan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat dan lembaga sejenis;
- Perlunya mekanisme pengiriman donasi buku untuk memastikan keterlibatan masyarakat dalam pengadaan dan pemerataan buku di Taman Bacaan Masyarakat, perpustakaan desa dan sekolah, serta lembaga sejenis.
- Perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk memperkuat gerakan literasi;
- Perlunya setiap daerah menetapkan regulasi tentang pelestarian bahasa daerah dan pengutamaan bahasa negara (Bahasa Indonesia).
- Perlunya model pelestarian bahasa daerah yang dapat diimplementasikan baik melalui jalur sekolah (muatan lokal) maupun nonsekolah (berbasis komunitas),
- Perlu pendayagunaan kekhasan lokal yang terkandung dalam bahasa daerah untuk mengungkapkan konsep baru. ●

Komitmen Dunia Pendidikan Cegah Korupsi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Komisi Pemberantasan Korupsi bersepakat untuk membangun kesadaran publik mencegah korupsi, khususnya di dunia pendidikan. Pada perhelatan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019, KPK melalui Wakil Ketua KPK Saut Situmorang hadir melakukan sosialisasi.



Lebih variatif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Inilah yang terlihat pada pelaksanaan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) 2019 yang dihelat di Kompleks Pusdiklat Kemendikbud, Depok, Jawa Barat. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjadi salah satu institusi yang turut menjadi salah satu narasumber pada rangkaian RNPK 2019.

Kehadiran KPK diwakili oleh Wakil Ketua KPK Saut Situmorang yang menyampaikan pemaparan dengan judul, “Pengawasan dan Pencegahan Korupsi Anggaran Pendidikan, Sebuah Upaya Bersama Melawan Korupsi.” Presentasi KPK dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019.

Dalam paparannya, Saut menyampaikan beberapa topik di antaranya mengenai alokasi APBN 2019 untuk pendidikan nasional sebesar 20%, struktur anggaran pendidikan, gambaran korupsi pendidikan, dan peta risiko belanja pemerintah, pola pencegahan korupsi melalui aplikasi JAGA Pendidikan, hingga rencana implementasi kurikulum pendidikan karakter dan budaya antikorupsi di sekolah.

Kehadiran KPK tak lepas dari komitmen Kemendikbud untuk melakukan aksi nyata pencegahan

korupsi, yang secara substansial bukan semata untuk lingkungan Kemendikbud tetapi dunia pendidikan dan bangsa secara luas. Sebagai wujud keseriusan, Mendikbud Muhadjir Effendy bahkan mengunjungi dan bertemu Ketua KPK Agus Rahardjo, pada Selasa (8/1/2019). Maksudnya jelas, membahas peningkatan pengawasan anggaran pendidikan 2019.

“Kedatangan saya juga untuk memberikan apresiasi kepada KPK yang pada 2018 telah menorehkan pesan yang tersendiri bagi Kemendikbud karena banyak kasus korupsi di bawah sektor pendidikan yang bisa diselesaikan atau bisa ditangani oleh KPK,” kata Muhadjir di Gedung KPK, Jakarta, Selasa (8/1/2019).

Menurut Mendikbud, penindakan KPK tersebut memiliki efek jera sekaligus pengingat bagi seluruh ja-

jarannya di kementerian dan dinas-dinas pendidikan di daerah untuk tak menyalahgunakan anggaran pendidikan,” katanya.

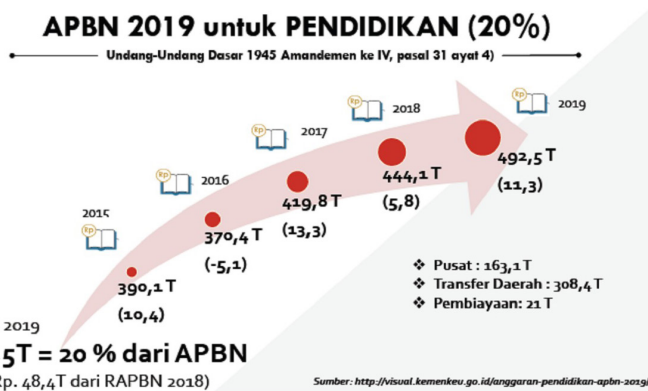
Selain itu, Muhadjir ingin kementerianya memanfaatkan berbagai program yang dirancang KPK agar pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran, khususnya anggaran pendidikan, bisa berjalan dengan baik. “Kami berkonsultasi dengan KPK, termasuk sistem apa lagi yang kira-kira bisa disempurnakan untuk meminimalisir praktik-praktik yang tidak terpuji di dalam penggunaan anggaran pendidikan,” jelasnya.

Sementara itu, Ketua KPK Agus Rahardjo mengatakan, alokasi anggaran pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) cukup besar, yaitu

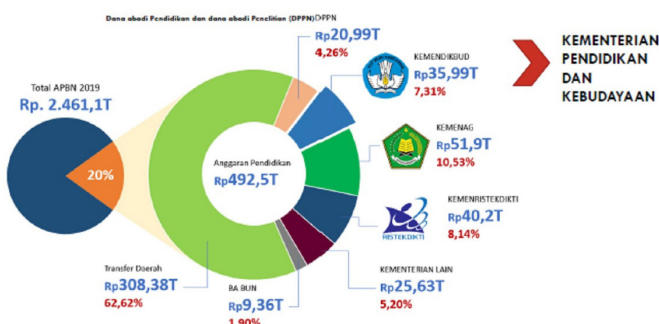
20 persen. “Potensi penyimpangan anggaran pendidikan cenderung dalam jumlah kecil namun dengan skala luas. Karenanya, KPK bersama Kemendikbud juga mengevaluasi regulasi-regulasi terkait pengawasan anggaran pendidikan,” katanya.

Agus mengemukakan, masing-masing lembaga membentuk tim untuk melakukan *e-monitoring*. Itu nanti dimasukkan dalam *platform JAGA*. Mudah-mudahan nanti bisa lebih dikontrol penggunaan dana pendidikan di daerah-daerah yang akibat desentralisasi Kemendikbud,” paparnya.

Menurut Agus, harmonisasi dengan Kementerian Dalam Negeri dan pemerintah daerah, baik pemerintah kabupaten maupun provinsi akan lebih efektif dalam rangka pencegahan korupsi. ●



STRUKTUR ANGGARAN PENDIDIKAN 2019



RENCANA AKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA ANTIKORUPSI

KAMI, SELAKU PENANGGUNGJAWAB PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERSAMA-SAMA BERKOMITMEN UNTUK :

1. Menyusun kebijakan yg mewajibkan pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi di kurikulum setiap jenjang pendidikan selambat-lambatnya bulan Juni tahun 2019;
2. Menyusun dan mendistribusikan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi di setiap jenjang Pendidikan;
3. Melakukan pendampingan pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi bagi satuan pendidikan;
4. Menyalpkan sumber daya manusia, anggaran, dan sumber daya lainnya, serta satuan khusus / pokja yang memadai dalam realisasi rencana aksi Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi;
5. Menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mendukung efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi dan penerapan Tata Kelola Pendidikan yang bersih dan Baik;
7. Melakukan publikasi terhadap kepatuhan implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Antikorupsi serta penerapan Tata Kelola Pendidikan yang Bersih dan Baik di setiap jenjang Pendidikan;
8. Mendorong Tata Kelola Pendidikan Yang Bersih dan Baik melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); dan
9. Mendorong keterbukaan informasi publik dengan menerapkan transparansi data yang dapat diakses masyarakat melalui portal-portal informasi, antara lain melalui platform JAGA-KPK.

Jakarta, 11 Desember 2018



BOS SMA 2019

Mendorong Akses dan Mutu Pendidikan

Pemberian bantuan dana BOS jenjang SMA diharapkan dapat memenuhi hak warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu. Berbagai perubahan dalam Program BOS SMA 2019.

Sejak diluncurkan pada 2013, tahun ini adalah tahun ke-7 SMA menerima bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah. Sebelumnya hanya jenjang pendidikan dasar yang menerima bantuan sejenis. Dalam penyaluran BOS-SMA selama ini banyak mengalami perubahan dalam penyaluran dan pemanfaatannya. Jika sebelumnya, bantuan ini hanya disebut sebagai BOS saja, maka pada tahun ini disebut BOS Reguler. Penyebutan nama ini, mengingat ada beberapa jenis BOS yang diberikan pemerintah pusat selain BOS Reguler, yakni BOS Afirmasi dan BOS Kinerja. Selain BOS pusat juga ada BOS yang diberikan pemerintah daerah sebagai BOS Daerah. Secara definisi, BOS Reguler memiliki makna lebih

luas. BOS Reguler adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi personalia dan nonpersonalia bagi sekolah yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) nonfisik. Kendati demikian, penggunaan dana BOS Reguler diprioritaskan untuk membantu biaya operasional nonpersonalia. Besaran bantuan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik, dengan unit biaya Rp1,4 juta per peserta didik per tahun. Peserta didik yang dihitung adalah yang tercatat dalam Dapodik dengan variabel input yang terisi dan telah dilengkapi dengan NISN. Selain penyebutan nama BOS terdapat berbagai perubahan yang sangat penting diketahui oleh sekolah, di antaranya mengenai tanggal penting *cut off* serta

berbagai ketentuan terkait penggunaan dana dan tata kelola dana BOS di sekolah.

Tanggal Cut Off

Pada tahun 2019, tanggal penting untuk *cut off* hanya dua tanggal yakni 31 Januari dan 31 Oktober. Pola ini berbeda dengan periode sebelumnya, yakni *cut off* dilakukan sebanyak lima kali yakni tanggal 30 Januari, 30 April, 21 September, 30 Oktober, dan 15 Desember. Dengan pola baru ini, maka pada dua tanggal penting ini, data Dapodik sekolah diunduh oleh Tim BOS Provinsi sebagai dasar penyaluran dana BOS untuk semua jenjang.

Jadi untuk penyaluran Triwulan 1 alokasi sementara penyaluran mengacu pada *cut-off* tanggal 31 Oktober tahun sebelumnya. Kemudian alokasi final triwulan 1 (Semester 1) dan penyaluran triwulan 2 ditetapkan berdasarkan *cut-off* 31 Januari. Tanggal *cut-off* 31 Januari ini pula yang menjadi alokasi sementara penyaluran pada triwulan 3 dan 4 (semester 2). Sedangkan alokasi finalnya pada *cut-off* tanggal 31 Oktober tahun berjalan. Alokasi final adalah perhitungan kurang dan lebih penyaluran berdasarkan alokasi sementara. Porsi penyaluran tiap triwulan secara berturut-turut adalah 20%, 40%, 20%, dan 20%.

Satu bulan sebelum tanggal *cut off* tersebut Tim BOS Provinsi akan mengunduh Dapodik sekolah sebagai dasar penyaluran BOS Reguler sebagai data *pre-cut off*. Data ini kemudian dibagikan ke pihak Kabupaten/Kota di wilayahnya untuk diverifikasi ke sekolah bersangkutan. Sekolah kemudian melakukan pemutakhiran data sebelum tang-

gal *cut off* sehingga diharapkan data *cut off* merupakan data yang sudah terverifikasi.

Penggunaan Dana BOS

Dari segi penggunaan, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler, BOS SMA dialokasikan untuk 10 kelompok yakni: (1) Pengembangan Perpustakaan, (2) PPDB, (3) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, (4) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, (5) Pengelolaan Sekolah, (6) Pengembangan Keprofesian GTK, Pengembangan Manajemen Sekolah, (7) Lngganan Daya dan Jasa, (8) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, (9) Pembayaran Honor, dan (10) Pembelian Alat Multimedia Pembelajaran.

Secara prioritas dana digunakan untuk kegiatan operasional non-personalia terutama yang menjadi prioritas utama di sekolah. Sekolah membuat rencana penggunaan dana berdasarkan alokasi dana yang diterima, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sekolah juga menggunakan, menatausahakan, serta melaporkan penggunaan dana BOS Reguler kepada pemerintah. Karena rencana, penggunaan, dan penatausahaan dilakukan oleh sekolah sesuai kondisi dan kebutuhannya, maka itulah Program BOS Reguler menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, penggunaan Dana BOS Reguler merupakan salah satu sumber pembiayaan pendanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah di samping sumber dana lain.

Penggabungan Sekolah

Satu hal yang perlu mendapat per-

hatian dalam kebijakan BOS Reguler ini adalah tentang sekolah dengan peserta didik kurang dari 60 orang. Pemda dan masyarakat penyelenggara pendidikan, sesuai dengan kewenangannya harus memastikan penggabungan sekolah yang selama 3 tahun berturut-turut memiliki peserta didik kurang dari 60 dengan sekolah sederajat terdekat. Kecuali sekolah yang mendapat kebijakan khusus karena kondisi dan situasi yang tertentu sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Juknis BOS Reguler 2019. Sampai dengan dilaksanakannya penggabungan, maka sekolah tersebut tidak dapat menerima dana BOS Reguler. ●

“Secara prioritas dana digunakan untuk kegiatan operasional non-personalia terutama yang menjadi prioritas utama di sekolah.”





GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Membentuk Siswa Pembelajar Sepanjang Hayat

Literasi menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Hasil survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada 2011, serta Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2009 dan 2012 menunjukkan, keterampilan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat bawah. Hasil survei Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam PISA 2013 menunjukkan, tingkat pemahaman membaca siswa tingkat sekolah menengah Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 dari skor rata-rata OECD sebesar 496.

Fakta ini menunjukkan, kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah. Padahal di era teknologi informasi saat ini, literasi merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa untuk memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemampuan literasi yang baik, menjadi bekal bagi siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas dan aman.



pembiasaan membentuk siswa yang literat.

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan juga dapat dimulai dengan membaca dalam hati. Aktivitas ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bacaan. Dengan aktivitas ini siswa diharapkan memiliki rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik. Pada tahap ini, sekolah harus menciptakan iklim literasi yang baik untuk mendukung siswa. Salah satunya melalui pengadaan dan pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya minat membaca. Sekolah perlu memperbanyak jumlah dan variasi buku terutama nonpelajaran agar siswa memiliki variasi bacaan. Poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca juga sebaiknya dipasang di sudut-sudut sekolah. Bahkan, sekolah diharapkan mampu menyediakan sudut baca di dalam kelas untuk mempermudah akses bahan bacaan.

Dalam tahap pengembangan kegiatan literasi, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya. Proses membaca siswa diterjemahkan melalui kegiatan yang produktif secara lisan maupun tulisan. Namun, perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Sekolah perlu memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kokurikuler yang disesuaikan.

Tahap pembelajaran merupakan tahap akhir kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan pada tahap ini dapat diteruskan sebagai bagian dari

pembelajaran dan dapat dinilai secara akademik. Pada tahap ini, siswa dituntut menguasai kemampuan

“Gerakan ini melibatkan pemangku kepentingan bidang pendidikan untuk mendorong sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.”

kemampuan literasi teknologi. Kemampuan ini perlu dimiliki untuk memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti piranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Menumbuhkan kemampuan literasi jenis ini, siswa didorong untuk membaca buku elektronik (*ebook*). Kemudian pada tahap pengembangannya, siswa dituntut untuk memberkan komentar atas bacaan di buku elektronik tersebut. Pada ujungnya, siswa harus mampu memanfaatkan



Spanduk anjuran semangat membaca di salah satu SMA di Indonesia.

memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga tumbuh kemampuan berpikir kritis. Selain itu, siswa juga harus mampu mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif baik yang bersifat verbal, tulisan, visual, maupun digital ketika menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Salah satu contoh siswa yang sudah literat adalah siswa yang memiliki

teknologi di setiap mata pelajaran baik komputasi, pencarian informasi, penyebaran informasi, dan lainnya dalam mengolah, menyajikan, dan melaporkan hasilnya. Gerakan literasi sejatinya harus dimaknai secara utuh dan dikaitkan dengan kecakapan hidup, kualitas hidup serta menjadikan setiap orang untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. (dbs) ●



Belajar Mengutuhkan Diri Sebagai Manusia

ZULFIKRI ANAS

Pengembang Kurikulum,
Puskurbuk Kemendikbud.

Setiap kali berkunjung ke sebuah sekolah, selalu saja ada ilmu baru yang kita dapat dari anak-anak. Tingkah pola, cara bicara, cara bermain bersama, dan kenakalan mereka menjadi bukti bahwa sesungguhnya dunia pendidikan itu dunia yang asyik, murah, menyenangkan dan menantang. Suasana yang demikian membuat setiap siswa tanpa sadar mengerahkan 100% energinya untuk menemukan belajar, menguatkan jati diri, dan menemukan “emas” dalam dirinya masing-masing. Melalui caranya masing-masing, setiap anak terus belajar dan mengeksplor potensi unik mereka. Raut wajahnya memancarkan keceriaan dan sama sekali tidak merasa terbebani sekalipun semua waktunya tercurah utk belajar. Itulah cara mereka mengutuhkan dirinya sebagai manusia, insan kamil.

Setiap anak pembawa amanah yang unik, masing-masing telah direncanakan dengan matang oleh Allah untuk menempati ruang yang telah disediakan jauh sebelum ia lahir. Posisinya tak tergantung dan kehadirannya mengutuhkan kehidupan. Tak seorangpun hadir untuk kesia-siaan karena Allah tidak mengenal produk gagal.

Apapun kondisi anak, dimanapun ia dilahirkan, dalam situasi apapun, ia tetap manusia yang diberi potensi unik dan kekuatan untuk mengembangkan potensi itu. Kehadiran kita sebagai orang dewasa

utamanya adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi semua anak agar setiap anak tumbuh dengan jati dirinya masing-masing. Satu hal yang terpenting adalah, kehadiran kita senantiasa menggugah kesadaran setiap anak bahwa tidak satupun orang yang sanggup mengubah diri kita, kecuali diri kita sendiri.

“Tak seorangpun hadir untuk kesia-siaan karena Allah tidak mengenal produk gagal.”

Seharusnya dunia pendidikan hadir untuk menguatkan kesadaran ini, sesungguhnya bibit kesadaran itu sudah ada dalam bentuk fitrah dari Allah.

Ketika guru mengajar, siswa duduk diam dengan tenang mendengarkan ceramah guru dari awal sampai akhir, pada saat itu siswa berhenti belajar. Ketika suasana yang tercipta merangsang dan menantang siswa untuk aktif belajar mengutuhkan diri, pada saat itu, guru dalam posisi sebagai murid.

Salam Pendidikan.

sehat dan sukses selalu... Amiiin. ●



Kampiuin O2SN SMA Berjaya di Belgia

Berjuang di tengah balutan suhu udara yang menyentuh 4 derajat celcius, karateka Indonesia mampu mengalahkan lawan-lawan mereka yang memiliki postur tubuh jauh lebih besar dan tinggi. Tim Karate Indonesia meraih posisi tiga.

Sebuah prestasi membanggakan ditorehkan Tim Karate Pelajar Indonesia pada ajang “3rd Open International de La Province de Liege 2018” yang diselenggarakan di Belgia 14-21 November 2018. Tim Indonesia berhasil masuk tiga besar. Indonesia hanya kalah dari Belanda di posisi pertama, dan tuan rumah Belgia di peringkat kedua

Keberhasilan Tim Karate Indonesia meraih posisi ini merupakan prestasi membanggakan. 3rd Open International de La Province de Liege 2018 merupakan salah satu ajang internasional bergengsi yang diikuti oleh sebanyak 1.109 peserta dari 24 negara di Asia, Eropa, Afrika dan Amerika. “Ini prestasi luar biasa, Indonesia bisa masuk tiga besar mengalahkan pesaing-pesaing dari negara-negara maju,” kata Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad saat menyambut pemenang tim karate Indonesia tingkat SMA di Bandara Soekarno-Hatta.

Empat medali emas jenjang SMA diraih Maslikhah Surani dari SMAN 7 Surabaya Jawa Timur untuk Kumite U18 kelas -48 kg putri, Rizal Eka

Wikanda, SMAN 6 Surakarta, Jawa Tengah untuk Kumite U18 kelas -68 kg Putra, Muhammad Rizaldi dari SMAN 38 DKI Jakarta untuk kategori Kata Individu U21 Putra dan Paramitha Nur Dea Pujiastuti dari SMAN 8 Kota Kediri, Jawa Timur kategori Kata Individu U21 Putri.

Satu medali perak diraih Paramitha Nur Dea Pujiastuti dari SMAN 8 kota Kediri, Jawa Timur pada kelompok Kumite 50 kg senior putri, sedangkan dua medali perunggu diraih Dimas Hadi dari SMAN 1 Tualang, Riau untuk kategori Kumite kelas 55 kg senior putra, dan Melva Natalia dari SMAN 1 Pangkalan

Kerinci, Riau untuk Kumite U18-53 kg Putri.

Menurut Hamid, karateka yang dikirim ke ajang di Belgia ini merupakan para juara Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2017. Prestasi yang diraih pelajar In-

donesia ini membuktikan bahwa Indonesia patut diperhitungkan dalam kompetisi karate tingkat internasional. Ke depan, pihaknya berupaya untuk mengirim lebih banyak karateka untuk turun di banyak kelas karate di tingkat internasional. Bahkan ada beberapa peserta yang bertarung dalam kejuaraan dunia karate WKF di Madrid, Spanyol pada 6-11 November lalu.

“Semangat juang anak-anak kita sangat tinggi. Semoga prestasi ini bisa menjadi pendorong dalam pembinaan karate siswa di masa depan,” kata Hamid. ●



Peserta didik asal Indonesia yang berhasil menjadi juara pertama.

Mereka yang Bersinar di Belgia

Muhammad Rizaldi (Kata Putra U21)

Di Babak I menang WO (*Walk Out*) atas Saraiva Santos O (Brasil) di Babak II bertemu Mrozek Micky (Belgia) dan dimenangkan oleh M Rizaldi dengan skor telak 5 – 0, di Babak Semifinal M Rizaldi mengalahkan Sonnema Rick (Belanda) dengan skor tipis 3 – 2, dan pada Babak Final Rizaldi unggul 5 – 0 atas Beckers Mitcell (Belanda). Emas untuk M. Rizaldi

Paramitha Nur Dea Pujiastuti (Kata Perorangan Putri dan Kumite)

Pada kelas ini Tim Karate SMA Indonesia mengandalkan Paramitha Nur Dea Pujiastuti, di Babak I Paramitha mengalahkan Poll Casandra dari Jerman dengan skor telak 5 – 0, pada Babak Semifinal giliran Allegreti Sabrina asal Belgia yang dikalahkan juga dengan skor telak 5 – 0, akhirnya pada Babak Final Adriana da Silva (Brasil) juga dikalahkan dengan skor 5 – 0. Emas untuk Paramitha Nur Dea Pujiastuti. Siswa SMA 8, Kediri, Jawa Timur, juga turun pada kelas Kumite perorangan puteri. pada Babak Final harus berhadapan dengan karateka andalan Belanda yaitu Kuijper Yamaika, dan Paramitha kalah tipis 0 – 1. Perak untuk Paramitha Nur Dea Pujiastuti.

3. Rizal Eka Wikanda (Kumite Putra U18 -68 kg)

Mengalahkan andalan Perancis Tom Dos Santos dengan skor telak 9 – 1 di Babak I, selanjutnya pada Babak II mengalahkan Witzak Marek dari Belgia juga dengan skor telak 9 – 0 dan, di Babak semi final Rizal berhasil mengalahkan andalan Irlandia Askuntowicz Kacper dengan skor 8 – 0, dan di Babak Final, setelah mendapatkan tendangan keras ke arah kemaluan, Rizal harus berjuang menahan rasa sakit untuk menang 4 – 2 atas Calabrese Cameron asal Belgia . Emas untuk Rizal Eka Wikanda.

Dimas Hadi Saputro (Kumite Putra Senior -60 kg)

Bermain di Kelas Senior -60 kg merupakan tantangan



Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad dan Direktur PSMA Purwadi Sutanto saat menyambut kedatangan tim SMA yang sukses di ajang De La Province De Liege Belgia.

tersendiri bagi Dimas, namun Dimas tampil begitu percaya diri dengan unggul 3 – 0 di Babak I mengalahkan Kenny Marc dari Irlandia, namun Babak II Dimas dikalahkan Dasoul Michael dengan skor 0 - 4. dan pada perebutan tempat III Dimas mengalahkan Zenelaj Rili-don (Belgia) dengan skor 7 – 5. Perunggu untuk Dimas.

Maslikhah Surani (Kumite Putri U18 -48 kg)

Turun di kelas U18 -48 kg, Mashlikhah Surani (Rani) berhasil mengalahkan Jennifer Westering, karateka Belanda dengan skor 6 – 0 di babak semifinal. Rani melaju ke babak dan berhadapan dengan Gazouani Ikram karateka asal Belgia. Pada pertandingan final Rani berhasil menundukkan lawannya sehingga ia berhasil mempersembahkan medali emas untuk kontingen Indonesia.

Melva Natalia Siregar (Kumite Putri U18 -53 kg)

Melva Natalia Siregar, siswa kelas XI SMA 1 Pangkalan Kerinci, Riau, bermain di kelas kumite putri U18 -53 kg, Menang WO di Babak I atas Giralchi Chiara asal Itali dan selanjutnya di Babak semifinal harus mengakui keunggulan Osullivan Ayla (Irlandia) dengan skor 3 – 9. Namun pada Babak perebutan medali perunggu, Melva berhasil mengalahkan Karateka asal Brasil Leite Mori Fernanda dengan skor 3 – 0, tanpa balas. Medali Perunggu untuk Melva. ●



PROGRAM INDONESIA PINTAR

Menghapus Alasan Putus Sekolah

Kartu Indonesia Pintar adalah penunjang program wajib belajar. Tingginya biaya langsung dan tidak langsung kerap menjadi alasan peserta didik dari kalangan menengah ke bawah tidak melanjutkan sekolah. Dengan KIP pemerintah mencoba meringankan beban tersebut.

Sebanyak 4000 pelajar dari berbagai jenjang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dibagikan Presiden Joko Widodo di Gedung Olahraga David-Tonny Limboto Gorontalo, Jumat, awal Maret 2019. Presiden berpesan agar siswa penerima KIP dapat menggunakan dana PIP untuk hal-hal yang berkaitan dengan keperluan pendidikan.

Presiden menjelaskan, penerima KIP pada jenjang SD menerima dana sebesar Rp450 ribu. Untuk jenjang SMP menerima dana sebesar Rp750 ribu dan untuk jenjang SMA/SMA sebesar Rp1 juta. "Hati-hati, anak-anaku semua, dana yang ada di kartu ini hanya digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan," pesan Presiden.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menegaskan,

pada kesempatan tersebut, Kemendikbud juga menghadirkan bank mitra penyalur PIP yaitu BNI dan BRI untuk melayani 4.000 penerima PIP dari Kabupaten Gorontalo mencairkan dana Kartu Indonesia Pintar.

Saat ini, kata Mendikbud, KIP telah berupa kartu yang dapat digunakan pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk memudahkan penerima mencairkan dana bantuan pendidikan ini. Para guru pendamping diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai literasi finansial, khususnya mengenai pemanfaatan fasilitas perbankan.

Mendikbud juga menjelaskan, sepanjang 2018, Kemendikbud telah menyalurkan KIP kepada lebih dari 129 ribu siswa di provinsi Gorontalo, dengan total bantuan senilai lebih dari Rp66 miliar. Di awal

2019 ini Kemendikbud telah men-data sebanyak 80.502 pelajar calon penerima KIP di seluruh provinsi Gorontalo. Dengan nilai bantuan mencapai Rp41,17 miliar. Menurut Mendikbud, jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan adanya usulan penerima KIP baru.

Senada dengan Presiden, Mendikbud juga berpesan agar para penerima KIP dapat menggunakan dananya secara cermat, hemat, dan penuh perhitungan. Menurutnya, tidak semua dana PIP harus dibelanjakan. Jika memang tidak dibutuhkan, dana tersebut boleh ditabung di masing-masing rekening sehingga dapat digunakan saat betul-betul membutuhkan. "Jangan boros. Gunakan sesuai dengan kebutuhan. Dan gunakan untuk keperluan sekolah," pesannya. ●



Sahabat PSMA, Yuk cari tahu lebih jauh tentang Program Indonesia Pintar (PIP).

KIP diluncurkan pada 2015, merupakan penunjang program wajib belajar. Selama ini, tingginya biaya langsung seperti iuran, buku, seragam, dan alat tulis maupun biaya tak langsung yang mencakup transportasi, biaya kursus, uang saku, dan ongkos lain-lain kerap jadi alasan para peserta didik dari kalangan menengah ke bawah memilih tidak melanjutkan sekolah. Dengan KIP, pemerintah berharap dapat meringankan beban tersebut. KIP yang merupakan salah satu program unggulan Presiden Jokowi di bidang pendidikan ini bukan hanya berlaku bagi anak-anak yang menyandang status siswa atau peserta didik, melainkan juga bagi anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah, misalnya anak-anak di panti asuhan/sosial, anak jalanan, pekerja anak, dan difabel.

tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6 - 21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Siapa Sasaran Utama PIP?

- Peserta didik pemegang KIP;
- Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dengan pertimbangan khusus;
- Peserta didik SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, Pelayaran, dan Kemaritiman.

Berapa besaran dana manfaat PIP?

1. Peserta didik SD/MI/Paket A mendapatkan Rp450.000,-/ta-

Untuk lebih jelas lagi, berikut penjelasan tentang KIP

Apa itu PIP?

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah pemberian bantuan

hunj;

2. Peserta didik SMP/MTs/Paket B mendapatkan Rp750.000,-/tahun;
3. Peserta didik SMA/SMK/MA/Paket C mendapatkan Rp1.000.000,-/tahun.

Detail jumlah untuk kelas akhir di setiap jenjang dapat dibaca di Petunjuk pelaksanaan PIP Kemendikbud Tahun 2016.

Apa tujuan PIP?

PIP dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin/rentan miskin/prioritas tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah, baik melalui jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya. PIP juga diharapkan dapat meringankan biaya personal pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung

Untuk apa saja penggunaan dana PIP?

Dana PIP dapat digunakan untuk membantu biaya pribadi peserta didik, seperti membeli perlengkapan sekolah/kursus, uang saku dan biaya transportasi, biaya praktik tambahan serta biaya uji kompetensi. ●



UNIT SEKOLAH BARU

Sekolah Baru Menghapus Waswas

Sebelum SMA Negeri 5 Tambusai Utara, Rokan Hulu, Provinsi Riau, dibangun, orangtua di Desa Rantau Sakti kerap waswas melepas anak mereka pergi sekolah keluar desa. Karena jauh dan harus melewati kebun sawit. Kondisi ini mendorong Direktorat PSMA menyalurkan pembangunan Unit Sekolah Baru.



Aroma cat masih tercium begitu memasuki lobby gedung. Meski samar, aroma khas bangunan baru itu masih terasa. Ruangan tanpa perabotan ini menjadi pintu masuk menuju kompleks SMA Negeri 5 Tambusai. Dua bangunan berbentuk memanjang berada di kanan dan kiri, membentuk huruf “U” mengelilingi lapangan. “Ruangan ini sengaja kami kosongkan. Kalau hujan, ruangan ini biasa digunakan anak-anak berkegiatan,” ujar Kepala SMA Negeri 5 Tambusai Rubiatun.

Sekolah ini berlokasi di Desa Rantau Sakti, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

Sekolah baru yang dibangun menggunakan dana sebesar Rp2 miliar yang dikucurkan Direktorat Pembinaan SMA ini berada di tengah perkampungan. Untuk mencapai jalan raya, butuh waktu sekitar tiga perempat jam melewati jalan tak beraspal yang membelah perkebunan sawit.

Sekolah yang dibangun di atas lahan seluas 1,49 hektare ini baru diresmikan 26 Januari 2018 oleh Gubernur Riau, Arsyadjuliandi Rachman. Bagi masyarakat Desa Rantau Sakti, kehadiran sekolah ini merupakan jawaban atas harapan dan usaha membangun sekolah bagi anak-anak mereka. Dengan

adanya sekolah ini, mereka tak lagi was-was melepas anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah. Menurut Rubiatun, sebelum ada SMA Negeri 5 Tambusai, anak-anak di desa ini harus pergi ke sekolah yang ada di luar desa. Selain jaraknya yang cukup jauh, perjalanan yang harus ditempuh juga melewati perkebunan sawit dan jalan yang kerap rusak.

Tantangan lainnya adalah belum tersedianya transportasi umum. Anak-anak yang ingin berangkat ke sekolah harus mengendarai sepeda motor sendiri atau di antar oleh orangtua mereka. Ini bukan saja merepotkan, melainkan juga menimbulkan kekhawatiran baru bagi orangtua bila melepaskan anak mereka mengendarai sepeda motor sendiri.

Kini, orangtua di desa ini kondisi tak perlu risau. Anak-anak cukup berjalan kaki atau mengendarai sepeda untuk mencapai sekolah. Kalau pun harus mengendarai sepeda motor, hanya di lingkungan kampung sendiri. Selain itu, orangtua juga tidak perlu mengeluarkan uang sumbangan untuk membangun ruang kelas baru seperti kebiasaan tahun-tahun sebelumnya. Sering-

kali, tingginya animo orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang SMA tak sebanding dengan daya tampung sekolah. Sebagai solusi, orangtua dimintai sumbangan untuk membangun ruang kelas baru agar anak-anak mereka dapat menimba ilmu di sekolah yang tak jauh dari tempat tinggalnya.

Kondisi ini dibenarkan Kepala Desa Rantau Sakti, Purwadi yang menjadi inisiator berdirinya SMA di desa ini. Ia menyebutkan, SMA Negeri 5 Tambusai Utara ini merupakan aspirasi masyarakat yang menginginkan anak-anaknya bisa melanjutkan SMA di desanya. “Dulu anak-anak harus bersekolah keluar desa, sehingga menimbulkan kekhawatiran para orang tua, karena anak-anaknya harus menempuh jarak yang jauh,” ujarnya.

Untuk menghilangkan kekhawatiran tersebut, ia dituntut warga untuk mengupayakan pembangunan SMA di desanya. Beruntung, dengan dukungan masyarakat, sekolah yang mereka harapkan dapat terwujud. Purwadi menjelaskan, dengan adanya SMAN 5 Tambusai ini diharapkan bisa meningkatkan pendidikan yang ada di Desa Rantau Sakti ini.

“Mudah mudahan dengan adanya SMA N 5 ini bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Rohul, khususnya di Tambusai Utara,” tegasnya.

Sebagai sekolah baru, SMA Negeri 5 Tambusai benar-benar menjadi penyelamat bagi masyarakat desa. Sebanyak 140 orang peserta didik yang menimba ilmu di sekolah ini hampir seluruhnya berasal dari desa tersebut. Bahkan, untuk menampung seluruh pendaftar, Rubiatun terpaksa mengalihfungsikan ruang perpustakaan menjadi ruang kelas.

“Karena ruang kelas yang kami miliki tidak cukup. Sementara ini kami menggunakan ruang perpustakaan menjadi ruang kelas,” ungkap Rubiatun.

Bagi Rubiatun, mengelola sekolah baru merupakan sebuah tantangan tersendiri. Kini, selain fokus melakukan penataan administrasi, ia bersama 15 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan juga berupaya menata lingkungan sekolah agar nyaman untuk kegiatan pembelajaran. “Kami juga mulai fokus untuk menyajikan layanan pendidikan yang berkualitas,” tegas Rubiatun. ●

Kegiatan olahraga peserta didik di lapangan SMAN 5 Tambusai Utara





SEKOLAH DI PERBATASAN

Menjaga Indonesia di Perbatasan

Berada di wilayah perbatasan dengan Malaysia di Pulau Sebatik, peran SMAN 1 Sebatik Tengah, Nunukan, Kalimantan Utara, tak semata memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik. Akan tetapi, juga memiliki peran penting untuk menjaga ke-Indonesia-an anak bangsa di perbatasan.

Kamis pagi, pekan kedua Oktober 2017, sebanyak 354 peserta didik SMAN 1 Sebatik Tengah menggelar apel harian. Dengan semangat, dipimpin seorang siswi mereka mengawali apel dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah prosesi hikmat itu, mereka dengan seksama menyimak arahan dari para guru.

Apel harian, bisa jadi menjadi ciri khas bagi SMAN 1 Sebatik. Ya, karena setiap hari sebelum masuk kelas, peserta didik harus apel pagi. Namun tentu bukan tanpa alasan. Sebagaimana dikemukakan Sudirman, kepala Sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah,

apel pagi dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme peserta didik. “Ini menurut saya menjadi wajib ketika kita bicara peserta didik yang berada di perbatasan dengan negara lain, dalam hal ini Malaysia,” kata Sudirman.

Patut dimaklumi memang, 40 persen peserta didik SMAN 1 Sebatik Tengah merupakan anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bermukim di wilayah Malaysia, tepatnya di perkebunan-perkebunan milik orang Malaysia di wilayah Tawau dan sekitarnya. Meski anak TKI, mereka rata-rata lahir dan besar di Malaysia yang tentu saja berbahasa Melayu/Ma-

laysia. “Pendidikan sekolah dasar mereka juga tentu tidak mengajarkan lagu kebangsaan kita, jadi kami di sini membiasakan sehingga rasa kebangsaan mereka juga bisa tumbuh,” jelas Sudirman.

Menjaga dan meningkatkan rasa kebangsaan nyatanya bukan semata persoalan lagu kebangsaan. Dalam komunikasi pun, mayoritas peserta didik masih menggunakan Bahasa Malaysia. Karena itu, langkah yang ditempuh SMAN 1 Sebatik Tengah adalah dengan mewajibkan berbahasa Indonesia selama ada di lingkungan sekolah. “Jangan heran kalau misalnya dalam percakapan biasa mereka masih berbahasa Malaysia, sepatu misalnya kasut, sepeda, bay-sikal,” kata Sudirman.

Masih terkait peran “Memerahpu-tihkan” peserta didik, SMAN 1 Sebatik Tengah juga memiliki aturan yang cukup ketat dalam hal transaksi di lingkungan sekolah. “Peserta didik wajib melakukan transaksi menggunakan mata uang rupiah.” Langkah ini dilakukan karena mayoritas transaksi di wilayah Sebatik Tengah masih menggunakan ringgit Malaysia. Meski berada di wilayah Indonesia, para pedagang dan penduduk masih menggunakan ringgit untuk bertransaksi. Bahkan tak jarang, ada pedagang yang menolak ketika pembeli membayar dengan mata uang rupiah dan meminta pembeli menukarkannya terlebih dahulu dengan uang ringgit.

“Saya miris melihat kondisi yang terjadi di masyarakat, karena itu di sekolah saya mewajibkan anak-anak menggunakan Rupiah. Selain untuk lebih mengenalkan Rupiah, langkah ini juga diharapkan agar mampu

membuat anak bangga dan cinta rupiah,” jelas Sudirman.

Menjadi Citra Bangsa

Keberadaan SMAN 1 Sebatik Tengah memang sangat strategis. Keberadaannya bukan saja menjadi bagian program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, yang mendekatkan sekaligus membuka akses pendidikan sekolah menengah, melainkan juga menjadi wujud kehadiran negara di perbatasan.

Berlokasi di Jl. SMA RT. 02 Dusun Limau, Desa Sungai Limau, Kec. Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, SMAN 1 Sebatik Tengah memang lebih dekat dengan

lokasi peserta didik yang banyak bermukim di perkebunan dan tinggal di wilayah Malaysia. Jarak ke garis perbatasan juga memang dekat, sekitar satu kilometer.

Perluasan akses pendidikan jenjang SMA di Sebatik Tengah memang cukup penting. Selain mengakomodasi penduduk usia sekolah di wilayah pedalaman dan perkebunan, termasuk di wilayah Malaysia. Bahkan citra pendidikan di banding wilayah Malaysia. “Banyak yang berminat sekolah ke sini karena selain menjadi dekat, sistem pendidikan gratis juga menjadi alasan mereka. Jadi di mata orang Malaysia, perhatian pendidikan di negara kita lebih baik,” kata Sudirman. ●



Kegiatan pembelajaran di luar ruangan bersama kepala sekolah SMAN 1 Sebatik Tengah (kiri), Potret bangunan SMAN 1 Sebatik Tengah (bawah).



BUDAYA KERJA

Reformasi Birokrasi dan Hadirnya **Agen Perubahan**

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi yang baik, efektif dan efisien. Semangat ini pula yang tengah dibangun di Direktorat PSMA yang dimotori para Agen Perubahan.

Ada kebiasaan baru yang positif di kantor Direktorat PSMA, di kawasan Cipete, Jakarta Selatan. Suasana kantor menjadi terlihat ramah kepada siapa saja, baik sesama pegawai maupun kepada tamu yang datang. Semua kegiatan ada adabnya, tata caranya, prosedurnya. Disiplin pegawai pun meningkat baik dalam hal waktu kerja dan tanggung jawab pekerjaan. Ya, memang jajaran internal Direktorat PSMA sedang berubah dan menjalankan perubahan ke arah yang lebih baik.

Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) di internal Direktorat PSMA, mendorong terbentuknya budaya kerja baru sesuai tuntutan zaman melalui pembentukan agen perubahan. Kenapa perlu ada agen perubahan? Karena para agen perubahan ini diharapkan dapat memberikan contoh pertama dalam perilaku, kedisiplinan dan integritasnya. Setelah dimulai dari diri sendiri, baru mereka mensosialisasikan atau memastikan terlaksananya reformasi birokrasi, zona integritas serta akuntabilitas kinerja.

Reformasi Birokrasi merupakan salah satu langkah awal mendukung program pemerintah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi yang baik, efektif dan efisien. Sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam mewujudkan

kan *good governance* dan *clean government*. Namun dalam perjalanannya terdapat kendala yang dihadapi, di antaranya masih adanya penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, diskriminasi dan lemahnya pengawasan. Karenanya untuk menghilangkan perilaku menyimpang, perlu adanya langkah-langkah strategis, yakni melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan lembaga pemerintah.

“Agen perubahan ini diharapkan dapat memberikan contoh pertama dalam perilaku, kedisiplinan dan integritasnya.”

Kembali ke Reformasi Birokrasi di Direktorat PSMA. Secara organisasi, agen perubahan yang tergabung dalam tim pembangunan zona integritas terdiri dari Pengarah (Direktur Pembinaan SMA), Ketua (Kepala Subdirektorat Peserta Didik, Program dan Evaluasi) serta Sekretaris yang dibantu oleh 5 anggota. Kemudian ada koordinator untuk enam area perubahan yang masing-masing membawahi beberapa anggota sehingga total anggota tim yang terlibat ada 44 orang yang ditetapkan melalui SK.

Menurut Direktur Pembinaan SMA Purwadi



Potret bangunan Direktorat Pembinaan SMA yang berlokasi di Cipete, Jakarta Selatan.

tingkat penyalahgunaan wewenang. Sistem pengawasannya *whistle blowing*, mengevaluasi penerapannya sampai menindaklanjuti hasilnya

Penguatan Akuntabilitas Kinerja. Tujuan untuk area ini untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja unit usaha.

Peningkatan Kualitas Layanan Publik. Meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik (lebih cepat, lebih murah, lebih aman dan lebih mudah dijangkau), meningkatnya jumlah unit pelayanan serta meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.

Terkait dengan evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi, Direktorat PSMA boleh berbangga karena telah melakukan survey pada Januari 2019 terkait praktek RBI, Persepsi Korupsi dan Integritas Organisasi. Hasilnya? Sebagian besar menunjukkan adanya perubahan ke arah positif dari semua bidang. Semoga langkah ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pemerintah lainnya. ●

Sutanto yang menjadi motor penggerak agen perubahan di Direktorat PSMA, enam area yang menjadi fokus perhatian di internal Direktorat mencakup:

Manajemen perubahan. Merupakan motor dari terlaksananya semua area perubahan. Tujuannya adalah untuk mengubah mekanisme kerja, pola pikir (*mind set*), serta budaya kerja (*culture set*). “Targetnya, meningkatnya komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai, terbentuknya pola pikir dan budaya kerja serta meminimalisasi resistensi terhadap perubahan”, kata Direktur Pembinaan SMA Purwadi Sutanto.

Penataan Tata Laksana. Tujuan perubahan di bidang tata laksana, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur. Ada 3 fokus utama dalam area perubahan penguatan tatalaksana yaitu :

Pertama. Prosedur Operasional Standar (POS). Rencana ke depan adalah optimalisasi POS dan mensosialisasikannya kepada seluruh pegawai. Kedua. Optimalisasi *e-office* melalui penyediaan aplikasi-aplikasi dalam manajemen SDM. Di anta-

ranya aplikasi persuratan (*e-office*), aplikasi penilaian kinerja (SKP) dan aplikasi kehadiran *online*. Ketiga. Keterbukaan Informasi Publik dengan menginformasikan secara terbuka seluruh informasi, layanan, dan aplikasi yang ada di Direktorat melalui website, media sosial dan aplikasi layanan publik seperti PIP Manager (pengaduan dan data terkait PIP), SIISMA (informasi Ijazah SMA), Manajemen Data SMA (rekapitulasi data SMA seluruh Indonesia), dan e-Takola SMA (pengajuan bantuan sarana dan prasarana sekolah)

Penetapan Sistem Manajemen Aparatur. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya profesionalisme SDM, melalui ketatanterapan terhadap pengelolaan SDM, meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, disiplin seluruh jajaran.

Penguatan Pengawasan. Meningkatkan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN. Terutama ada peningkatan kepatuhan dan efektivitas terhadap pengelolaan keuangan negara, serta menurunkan



Kegiatan Direktorat PSMA dalam rangka mendorong Reformasi Birokrasi melalui agen perubahan.



KREATIVITAS SEKOLAH

Dari Bank Sampah Berbuah Adiwiyata

Kepedulian SMAN 1 Indralaya Utara, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, pada lingkungan dan kebersihan membuahkan hasil luar biasa. Bukan saja membuat sekolah bersih dan nyaman, benefit finansial pun mereka dapatkan. Piala Adiwiyata pada tahun 2016 pun mereka raih.



Bertandang ke SMAN 1 Indralaya Utara yang letaknya tidak jauh dari kota Kabupaten Ogan Ilir, segar rasanya melihat lingkungan sekolah yang bersih dan bebas sampah. Padahal banyak pohon rindang yang mengelilingi sekolah ini yang daun-daunnya pasti berjatuh di tengah udara Palembang yang panas. Ternyata sampah daun kering dari lingkungan sekolah dikumpulkan ke bank sampah untuk diolah menjadi bahan bakar briket. Pantas saja jika SMAN

1 Indralaya Utara di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Darmawati ini pernah meraih piala Adiwiyata pada tahun 2016 dan untuk pertama kalinya menjadi satu-satunya SMA di kabupaten Ogan Ilir sebagai Pioner mendapat penghargaan di bidang Lingkungan. Karena, sejak Kabupaten Ogan Ilir pertama berdiri hingga 2016 belum pernah ada SMA yang menerima penghargaan di bidang lingkungan.

Penghargaan tersebut melengkapi prestasi sebelumnya, yakni pada tahun 2015 SMAN 1 Indralaya Utara dinobatkan Bupati Ogan Ilir sebagai sekolah percontohan penata lingkungan dan Kebersihan di Ogan Ilir. Penghargaan di bidang lingkungan ini tak serta merta dan mudah diraih. Ternyata sekolah, terutama para guru, perlu melewati perjuangan tak kenal lelah untuk dapat menjadikan sekolah ini memiliki keunggulan di bidang lingkungan.

Adalah Firdaus, guru mata pelajaran Fisika yang memiliki gagasan untuk memanfaatkan sampah di lingkungan sekolah dengan mendirikan bank sampah. Awalnya gagasan ini hanya untuk proses pembelajaran saja yang belakangan malah dapat menjadi penghasilan bagi sekolah dan peserta didik, bahkan berbuah penghargaan.

Firdaus yang juga Wakil Kepala Sekolah bidang

Sarana dan Prasarana ini meyakini, melalui metode Teknik Belajar Terapan dengan mendesain pembelajaran Fisika menggunakan kelas alam akan meningkatkan keterampilan siswa dan juga mampu membentuk pola pikir siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. “Pertengahan 2013, keyakinan saya terjawab, permasalahan sampah daun kering menjadi berkah tersendiri, setelah dua orang siswa Ari Apri Syahputra dan Iyang Shensi Niarti, mengangkat Briket Organik sebagai tema penelitiannya, mendapat medali perak pada Lomba Peneliti Belia Bidang Fisika dan berhak mewakili Provinsi Sumatera Selatan Ke Tingkat Nasional,” katanya.

Deposito Sampah

Untuk mendukung program yang telah berjalan, pertengahan tahun 2016, diluncurkan program “Deposito Sampah”. Melalui program ini setiap siswa diwajibkan menjadi nasabah dan per minggu wajib menyetor 10 Kg jenis sampah kering (botol, kardus, kertas-kertas bekas arsip). Jika siswa gagal, mereka wajib menyetor kelipatannya pada minggu berikutnya. Pembayaran tunai hasil transaksi penimbanganpun tidak lagi dilakukan. Mereka baru bisa mencairkan secara berjangka, sesuai kelasnya. Untuk Kelas XII Tahun Pelajaran 2016/2017, mereka akan mencairkan deposito sampahnya dengan jangka waktu sekitar 7 Bulan, masing-masing siswa dapat mengantongi uang hasil deposito sampah sebesar, Rp 480.000. Sementara Untuk Kelas XI dan Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017, mereka baru bisa mencairkan deposito sampahnya



Kegiatan pencatatan sampah yang disetorkan peserta didik di SMAN 1 Indralaya Utara

berjangka waktu 24 Bulan, dengan estimasi berat sampah $\pm n \text{ kg} / 2$ Tahun. Hasilnya, masing-masing siswa dapat mengantongi uang hasil deposito sampah sebesar Rp 960.000,-/ peserta didik.

Dengan adanya program Deposito Sampah, berarti program unggulan Bank Sampah SMAN 1 Indralaya Utara memiliki dua kegiatan, yakni: program pengelolaan sampah anorganik yang dinamakan Deposito Sampah dengan menjangkau banyak nasabah, khususnya warga SMAN 1 Indralaya Utara serta program pengelolaan sampah organik berupa budidaya Briket dari daun kering yang telah disosialisasikan kepada warga desa di sekitar sekolah.

Lebih Bermanfaat

Setelah program ini berjalan, ternyata banyak sekali manfaat yang didapat bagi sekolah maupun peserta didik, bukan hanya berbentuk penghargaan dan prestasi seperti yang disebutkan di atas. Manfaat yang paling utama adalah program ini mampu mengubah kebiasaan warga sekolah menjadi insan yang sadar dan berwawasan lingkungan. “Selain itu kami juga mendapat

“Sejak program ini berjalan, hasilnya sudah dapat dinikmati oleh peserta didik untuk biaya kunjungan edukatif ke Provinsi Bangka-Belitung pada tahun 2016.”

manfaat secara komersial walaupun belum maksimal,” ujar Firdaus.

Sekadar catatan, SMAN 1 Indralaya Utara memiliki peserta didik berjumlah 354 siswa yang masih disibukkan dengan banyak aktivitas Intrakurikuler, juga Ekstrakurikuler baik bidang olahraga, seni, disain grafis, maupun Penelitian dan karya ilmiah. Keterbatasan dan mobilitas yang tinggi dari aktivitas siswa yang menjadikan penyebab belum siapnya memproduksi secara besar-besaran. Namun paling tidak, sejak program ini berjalan, hasilnya sudah dapat dinikmati oleh peserta didik untuk biaya kunjungan edukatif ke Provinsi Bangka-Belitung pada tahun 2016. Untuk tahun 2017 sekolah memberi kebebasan penggunaan hasil keuntungan kepada peserta didik. ●

KREATIVITAS SEKOLAH

Membangun Ruang Ekspresi Peserta Didik

SMA Negeri 1 Wamena, Jayawijaya, Papua, memiliki modal cukup untuk mengembangkan program Literasi Sekolah. Syaratnya, guru dan siswa mau menggali beragam potensi yang sebenarnya sudah mereka miliki. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga perlu dibangun.



Di atas panggung yang berdiri di tengah-tengah lapangan upacara, Yosephine tak kuasa melawan grogi. Terbata-bata ia menceritakan perjuangan Bandung Bondowoso membangun 1000 candi dalam semalam. Berulangkali ia mengulang kalimat terakhir yang berhasil ia ingat. Sia-sia, siswi kelas X ini gagal mengisahkan cerita rakyat dari Jawa Tengah itu dengan mulus. Beruntung, guru-gurunya

yang menjadi juri terus menyemangatnya sampai ia turun panggung. Pun kawan-kawannya.

Gadis berperawakan mungil ini adalah salah satu peserta lomba membaca cerita. Lomba ini merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dijalankan di SMA Negeri 1 Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari perayaan Bulan Bahasa 2018 sekaligus perayaan

ulang tahun sekolah yang telah mencapai 35 tahun. Selain lomba membaca cerita, juga diselenggarakan lomba fesyen, pidato, menari, dan lomba membuat taman. Meriah. Karena berbagai lomba tersebut melibatkan semua siswa dan guru, tanpa kecuali.

Berbagai jenis lomba tersebut bukan sekadar keriuhan semata. Kegiatan tersebut salah satu cara sekolah menyediakan ruang bagi para

siswa untuk menyalurkan energi dan kreativitasnya. Sebagai bentuk kebebasan, siswa mendapat restu sekolah untuk merancang sekaligus menjadi penyelenggara kegiatan yang telah mereka sepakati. Guru dan sekolah hanya memfasilitasi.

Menurut Yosep, berbagai lomba yang diselenggarakan sekolah merupakan bagian dari pembelajaran. Sesuai dengan visi dan misi sekolah. “Yaitu unggul, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Menciptakan ruang-ruang bagi setiap peserta didik untuk berekspresi, kata Yosep merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang berani dan percaya diri. Berani tampil di depan orang banyak dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Karena itulah, setiap siswa di sekolah yang berdiri sejak 9 November 1983 ini didorong untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, sesuai dengan yang mereka minati. “Kami tidak mewajibkan, tapi mengharuskan semua siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan minat mereka,” ujar Yosep S. Wibisono, Kepala Sekolah Menengah Atas 1 Wamena.

Sejalan dengan misi dan visinya, sekolah yang menerapkan Kurikulum K13 ini merancang upaya penguatan karakter siswa melalui beberapa program sekolah. Salah satunya Program Literasi Sekolah. Melalui program ini siswa diajarkan untuk berpikir dan bersikap kritis. Ada beragam jenis kegiatan literasi yang dijalankan sekolah ini. Salah satunya pembiasaan membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, juga diselenggarakan. Untuk men-

dukung pembiasaan ini, di setiap kelas dibuat sudut baca. Buku-buku ini akan diputar ke kelas lain bila sudah selesai dibaca.

Kegiatan membaca juga menjadi salah satu solusi bila guru mata pelajaran berhalangan mengajar. Maklum, 49 orang guru yang mengajar di sekolah ini tak sebanding dengan 1.492 orang siswa. Dan rupanya, kebiasaan membaca di SMAN 1 Wamena juga berdampak positif pada siswa. Hal itu dibuktikan oleh salah seorang siswa di sekolah ini yang berhasil menjadi juara 1 lomba menulis tingkat provinsi.

“Berbagai lomba yang diselenggarakan sekolah merupakan bagian dari pembelajaran. Sesuai dengan visi dan misi sekolah.”

Memperkaya Pemahaman

Penyelenggaraan Program Literasi Sekolah yang dijalankan di SMA Negeri 1 Wamena, sejatinya dapat dikembangkan secara lebih masif dan luas bila potensi dan peluang yang dimiliki sekolah ini dapat digali dan dikelola lebih optimal. Sebagai contoh, pengelolaan sampah. Saat ini, siswa baru sebatas mengumpulkan dan membuang. Sama sekali belum ada proses memilah dan mengolah. Padahal, potensi sampah organik berupa daun cukup besar. lahan sekolah pun terbilang masih luas. Pun di bidang digital. Di tengah rendahnya kecepatan akses internet di Wamena, beberapa siswa sekolah ini menunjukkan kemampuannya dalam memproduksi konten digital. Namun sayangnya, potensi tersebut belum menjadi bagian dari program literasi sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Wamena. Meski demikian, tentu ini menjadi modal berharga untuk mengembangkan gerakan literasi ke depan. ●



Lomba yang dilaksanakan di SMAN 1 Wamena dalam peringatan ulang tahun sekolah ke 35 tahun.



INFO PESERTA DIDIK

8 Cara Mendapatkan Beasiswa

Untuk kamu yang saat ini sedang berada di kelas XII, tentu sedang sibuk memilih mau kuliah kemana dan ambil jurusan apa. Tapi, biasanya, selain melihat kampus dan jurusannya, kamu juga memikirkan biaya kuliah. Sudah mulai dewasa dan tidak mau terlalu membebani orangtua. Apalagi biaya kuliah saat ini semakin tidak murah. Nah, sebagai anak tentu kamu ingin kan membantu meringankan beban orangtua untuk biaya kuliahmu? Salah satu caranya adalah dengan rajin mencari beasiswa.

Pada edisi ini, kita akan membahas 8 tips mendapatkan beasiswa dan ada juga beberapa info beasiswa yang bisa kamu ikuti. yuk disimak tipsnya:

1. Bertanya pada Guru atau staf TU di Sekolah

“Malu bertanya,sesat di jalan” begitu kata peribahasa. Perlu kamu ingat juga bahwa banyak hal yang akan kita dapat dengan bertanya. Termasuk untuk melihat ada atau tidaknya peluang beasiswa. Di sekolah jangan segan bertanya kepada guru atau staf TU. Jadikan juga momen konsultasi dengan guru BK untuk bertanya masalah beasiswa ini ya.

2. Mencari info dari berbagai sumber

Zaman sekarang, apa yang tidak bisa dicari lewat smartphonemu? Tinggal ketik apa yang mau dicari. Bisa juga dengan cara lain, misalnya bertanya kepada saudara atau teman yang sedang kuliah mengenai peluang beasiswa. Bahkan, kalau kamu memiliki kakak kelas atau saudara yang sedang kuliah dan mendapatkan beasiswa, kamu bisa langsung bertanya kepada mereka. Keuntungan lainnya adalah kamu bisa mendapatkan pengalaman sekaligus tips dan triknya untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

3. Bergabung di komunitas pencari beasiswa

Nah, ini dia. Sekarang banyak lho situs-situs yang rajin memberikan info tentang beasiswa, bukan hanya beasiswa di dalam negeri tapi di luar negeri juga. Ada beberapa situs yang memungkinkan kamu untuk daftar, kemudian mereka akan mengirimkan info beasiswa setiap hari melalui emailmu. Asyik kan. Salah satu yang bisa kamu coba adalah bergabung di beasiswaindo.com

4. Menguasai bahasa Inggris dengan baik

Jika yang kamu incar beasiswa kuliah di luar negeri, maka kemampuan Bahasa Inggrismu harus diatas rata-rata. Umumnya, beasiswa kuliah di luar negeri

mengharuskan kamu memiliki skor TOEFL yang cukup tinggi, setidaknya 500.

5. Daftar beasiswa bidik misi

Untuk kamu yang mau kuliah S1, pemerintah sudah menyediakan beasiswa lho agar kamu bisa berkuliah dengan gratis. Namanya, bidikmisi. Beasiswa ini diberikan selama empat tahun penuh, tapi dengan syarat tertentu ya. Selain dapat uang kuliah, mahasiswa penerima bidik misi juga dapat uang saku lho.

6. Menyiapkan diri dengan baik untuk tes

Setelah dinyatakan lolos seleksi administrasi, biasanya ada seleksi lanjutan. Baik itu secara tertulis maupun wawancara, tergantung kebijakan penyelenggara beasiswa. Sebelum hari H tes, jangan lupa siapkan diri dengan baik ya.

7. Berkata jujur

Umumnya, beasiswa diperuntukkan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Saat seleksi beasiswa, jangan sekalipun berbohong mengenai keadaanmu yang sebenarnya. Jika berbohong, bukannya untung dapat beasiswa, justru malah kamu bisa ditolak.

8. Jangan menyerah

Yang terakhir, jangan pernah menyerah. Coba terus, pantang menyerah.

Nah, itulah 8 cara mendapatkan beasiswa yang bisa Kamu terapkan. Pastikan Kamu menerapkan cara tersebut agar mendapatkan beasiswa yang diinginkan ya!



Kami juga sudah merangkum beberapa beasiswa yang bisa kamu ikuti, yuk disimak:

Beasiswa Hafidz Muhammadiyah UMY

Beasiswa ini merupakan beasiswa *full* dengan syarat dan ketentuan. Adapun kuota yang dipersiapkan sekitar 20 penerima beasiswa.

Persyaratan yang harus dipenuhi:

- 1). Calon penerima merupakan lulusan SMA/SMK/MA/MAK/ sederajat tahun 2018 atau 2019
- 2). Memiliki hafalan Alquran minimal lima juz ditunjukkan dengan sertifikat atau surat keterangan dari lembaga yang mempunyai kewenangan.
- 3). Sedang tidak menerima beasiswa dari lembaga lain.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungi Biro Admisi UMY.

Orange-Tulip Scholarship Indonesia 2018-2019

Merupakan program beasiswa bagi warga Negara Indonesia. Institusi pendidikan tinggi Belanda, perusahaan Belanja dan pemerintah Indonesia bergabung sebagai sponsor untuk membuka lebih banyak kesempatan studi di Belanda. Berikut persyaratannya:

- 1). Warga Negara Indonesia
- 2). Tidak sedang menempuh pendidikan di Belanda atau bekerja di Belanda
- 3). Saat ini sedang menjalani proses pendaftaran atau sudah diterima di salah satu universitas di Belanda peserta OTS
- 4). Memenuhi syarat khusus yang dibutuhkan oleh skema Orange Tulip Scholarship yang didaftarkan

Kandidat harus mengirimkan dokumen pendaftaran ke ots@nesoindonesia.or.id dan ke kantor Neso Indonesia (Menara Jamsostek Lt.20, Jl. Gatot Subroto 38 Jakarta 12710) ●



HANIFAN YUDANI KUSUMAH

Jawara Asian Games, Lulusan O2SN

Kesuksesan Hanifan Yudani Kusumah meraih medali emas pencak silat Asian Games 2018 merupakan buah latihan keras selama bertahun-tahun. Perjalanan panjangnya diawali dengan mengukir prestasi di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2015.



Buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Peribahasa ini begitu pas untuk menggambarkan seorang Hanifan Yudani Kusumah. Peraih medali emas pencak silat Asian Games 2018 ini mewarisi darah jawara dari ayah dan ibunya yang pada masanya menjadi jawara di berbagai kejuaraan pencak silat.

Ayah Hanifan, Dani Wisnu, merupakan pesilat tingkat dunia yang sempat menjadi pelatih di pelatnas sebagai persiapan Indonesia Bangkit 2005. Sementara itu, sang ibu, Dewi Yanti Kosasih, juga merupakan atlet Pencak Silat putri Jawa Barat. Sederet prestasi pun telah diraihinya, mulai dari Kejuaraan Dunia Kuala Lumpur 1989, Kejuaraan Dunia Belanda 1991, Thailand Open 1992, serta SEA Games Singapura 1993.

Sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, putra kedua dari pasangan Dani Wisnu dan Dewi Yanti Kosasih ini sudah berlatih pencak silat di



Hanifan memeluk Presiden Joko Widodo dan Ketum Pengurus Besar IPSI Prabowo Subianto se usai meraih Medali Emas Asian Games 2018.

Nama : Hanifan Yudani Kusumah
Lahir : Bandung, 25 Oktober 1997
Prestasi :

- * 2015 Malaysia Open, Pinang (Emas)
- * 2016 Malaysia Open, Sabar (Emas)
- * 2016 World Champions, Bali (Emas)
- * 2017 Belgia Open, Belgia (Emas)
- * 2017 Malaysia Open, Pinang (Emas)
- * 2018 Belgia Open, Belgia (Emas)
- * 2018 Asian games 2018, Indonesia (Emas)

“Mudah-mudahan IPSI dan pesilat dunia semua semakin sukses agar Pencak Silat masuk ke dalam salah satu cabang olahraga di Olimpiade Jepang tahun 2020”

bawah bimbingan ayah dan ibunya yang juga mantan atlet pencak silat. “Dari kelas 1 SD saya sudah ikut latihan, melihat bapak ikut tanding atau melatih,” ungkap Hanif, sapaan akrab pemuda kelahiran Bandung, 25 Oktober 1997 ini.

Hanif mengaku, prestasi yang berhasil diraihinya tak lepas dari peran ayah dan ibunya. Ia mengaku, keduanya memberi pengaruh besar bagi perjalanan karirnya sebagai atlet pencak silat.

Di bawah bimbingan orangtuanya, Hanif melahap program latihan yang cukup panjang dan keras. Bakatnya semakin terasah ketika dia bergabung dengan Perguruan Silat Tadjimalela Bandung. Ayah dan ibunya pula yang mempersiapkannya untuk mengikuti berbagai ajang kejuaraan pencak silat. Medali pertamanya dia raih di ajang Tadjimalela Cup 2011 silam dengan raihan medali perak. Hanif semakin serius menekuni pencak silat. Berbagai kejuaraan pencak silat ia ikuti. Salah satu ajang yang melambungkan namanya adalah Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)

2015 di Makasar. Pada ajang ini, ia berhasil menyabet emas.

Langkah Hanif berlanjut ke Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) 2016 dan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2017. Setelah berhasil mewakili Jawa Barat di kejuaraan nasional ini, Hanif kembali mengukir prestasi dengan menyabet juara satu pada Bandung Open di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hanif juga berhasil meraih juara di ajang Belgia Open.

Selepas ajang bergengsi tersebut, ia mengikuti seleksi pelatnas untuk World Champions dan seleksi Asian Games 2018. “Jadi tidak semudah yang dibayangkan, yang juara aja harus seleksi, harus bekerja keras,” tutur Hanif yang akan kembali fokus latihan untuk bertanding di ajang World Champion di Singapura dan Sea Games di Filipina 2019.

Pesan Kakek

Ikhtiar dan tawakal. Pesan inilah yang selalu dipegang oleh Hanif dalam menjalani kehidupannya. Pesan ini merupakan pesan sang

kakek, Ahmad Kosasih. Selain kedua orang tuanya, sosok sang kakek menjadi salah satu penyemangat Hanif untuk terus meraih prestasi. Kakek Hanif merupakan salah seorang legenda Persib tahun 50-an. Hanif selalu mengingat pesan kakeknya untuk tidak meninggalkan salat dan selalu dekat dengan agama.

“Kalau kakek, beliau selalu berpesan untuk selalu ikhtiar dan tawakal. Bersungguh-sungguh sama Allah. Karena semua sudah punya jalannya masing-masing,” tutur Hanif yang kini mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) di STKIP Cimahi.

Salam sukses ya Hanif. ●



Melahirkan Generasi Unggul

SUHADI

Kasubdit Program dan Evaluasi,
Direktorat Pembinaan SMA

Di masyarakat seringkali ada anggapan mengenai sekolah unggul. Yang ini unggul, yang itu tidak. Yang ini favorit, yang itu tidak. Hal ini kemudian berakibat penumpukan siswa di sekolah yang dianggap unggul atau dianggap favorit. Sementara sekolah lainnya dianggap memiliki kasta yang lebih rendah. Kenyataan demikian, lambat laun menimbulkan pengklasifikasian juga pada alumnusnya. Anak lulusan sekolah favorit dianggap lebih mampu menjalani kehidupan dibanding lulusan sekolah biasa-biasa saja.

Padahal, faktanya tidak lah selalu demikian. Sekolah, sebagaimana juga individu manusia, tiap-tiap sekolah memiliki keunggulan. Tentunya juga kelemahan. Sekolah yang berada di kota memiliki keunggulan dengan kedekatannya dengan aktivitas bisnis. Sekolah yang berada di pulau, memiliki keunggulan dengan keberadaannya yang dekat dengan laut dan pulau-pulau. Demikian pula sekolah yang di gunung, di tepi hutan, di tengah daerah persawahan, atau di manapun berada. Masing-masing memiliki keunggulan. Dalam konteks keunggulan lokasi ini, kita bisa meyakini bahwa semua sekolah unggul.

Hal lain adalah soal siapa yang bersekolah di satu sekolah itu. Jika sekolah di pulau, maka anak-anak pulau lah yang belajar di sana. Merekalah yang menyiapkan diri untuk menjadi “anak pulau masa depan” yang lebih siap menghadapi zamannya. Kelak, merekalah yang berpeluang menjadi ahli kelautan, ahli perahu, ahli ikan laut, dan ahli pulau. Karena keseharian mereka berada di laut. Demikian pula sekolah di tepi sawah, dia akan berpeluang belajar lebih banyak tentang sawah, pertanian, dan segala hal yang terkait dengan itu. Alhasil, semua sekolah akan unggul.

Belum lagi pengelolaan sekolah. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat. Sehingga pengelola sekolah akan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan sosial budaya setempat itu. Terbayang akan banyak sekali ragam model pembelajaran di Indonesia yang sangat kaya dengan keragaman sosial budaya.

“Pengelola sekolah dan para pendidik serta tenaga kependidikan di tiap sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana sekolah sehingga menjadi unggul, dan melakukan proses pembelajaran untuk melahirkan anak-anak unggul yang siap hidup di zamannya.”

Yang menjadi penentu adalah, apakah keunggulan itu bisa dikelola dengan baik, sehingga melahirkan manusia unggul yang mampu mengelolanya, atau tidak. Yang menentukan adalah para pendidik di sekolah tersebut. Pengelola sekolah dan para pendidik serta tenaga kependidikan di tiap sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana sekolah sehingga menjadi unggul, dan melakukan proses pembelajaran untuk melahirkan anak-anak unggul yang siap hidup di zamannya. Tanpa harus memaksakan diri belajar tentang hal-hal yang jauh dari lingkungan sekolahnya.

Ini lah sebenarnya ruh dari Kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis praktis kontekstual sebagai perluasan dari kurikulum berbasis kompetensi. ●



Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah 2019

Lomba ini diperuntukkan bagi siswa tingkat SMA, SMK dan sederajat dengan mengangkat tema Sejarah di mata Generasi Z. Lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat Sejarah Kemendikbud ini menawarkan hadiah total sebesar 150 juta.

Lomba Puisi Nasional (Deadline Maret 2019)

Lomba ini terbuka untuk umum dengan maksimal usia 24 tahun. Hadiah yang ditawarkan sangat menarik, mulai dari uang tunai, e-sertifikat hingga trip ke luar negeri. Informasi lebih lanjut bisa dilihat pada link di poster ya. Semoga sukses!



Lomba Menulis Artikel Pembelajaran Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana (Deadline 31 Maret 2019)

Lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud ini diperuntukkan bagi guru SLB, SMA dan SMK sederajat. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada poster.



Lomba Karya Tulis Ilmiah Lindungi Hutan Sumut 2019 (Deadline 2 September 2019)

Lomba yang diselenggarakan oleh Yayasan Lindungi hutan Propinsi Sumatera Utara ini adalah lomba untuk pelajar SMA/SMK/MA/D3/S1/S2/S3 dan umum dengan tema besar Resolusi Lindungi Hutan di Indonesia. Info lebih lanjut dapat menghubungi narahubung yang tertera pada poster.



Menjaga merah putih di perbatasan melalui unit sekolah baru

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya maksimal dalam memberikan pelayanan dan akses pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, di antaranya melalui pembangunan unit sekolah baru (USB). Tahun ini, Direktorat PSMA memiliki sasaran pembangunan 8 USB, 2 sasaran di antaranya dibangun di daerah 3T.

